



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN
SURAH AL-AHZAB AYAT 59 TENTANG KONSEP JILBAB**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

SITI NURHASANAH
NIRM. 1209.17.08099

**YAYASAN PENDIDIKAN AULIAURRASYIDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN - RIAU
1443 H / 2021 M**



YAYASAN PENDIDIKAN AULIAURRASYIDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AULIAURRASYIDIN

معهد أولياء الراشدين العارفين الإسلاميين

ISLAMIC COLLEGE OF AULIAURRASYIDIN

KAMPUS PANAM (PARIT ENAM) JALAN GERILYA No. 12 TEMBILAHAN BARAT 29213

Email: akademik@stai-tbh.ac.id

TERAKREDITASI



BAA-PT

PENGESAHAN

No. 115/STAI-AUR/Skripsi/VIII/2021

Skripsi berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AHZAB AYAT 59 TENTANG KONSEP JILBAB", yang telah ditulis oleh sdr. SITI NURHASANAH, NIRM 1209.17.08099 telah dimunaqasahkan pada tanggal 19 Juni 2021, dan telah diperbaiki sesuai permintaan Tim Penguji Munaqasah dengan Yudisium *Cum laude*, IPK: 3,70.

TIM MUNAQASAH

Ketua

M. Ridhwan, S.Pd., M.Ed.

Sekretaris

Sri Erdawati, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

H. Mulyadi, S.Ag., M.S.I.

Penguji II

Sitie Chairany, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Tembilahan, 24 Agustus 2021

Mengetahui
Ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

SYARIFUDIN, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 2105068302

Bersinergi dan Berinovasi untuk Pendidikan, Berkarya dan Berbakti untuk Negeri

www.stai-tbh.ac.id

1. H
2. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

SURAT PERNYATAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhasanah
NIRM : 1209.17.08099
Tempat Tanggal Lahir : 14 November 1998
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Program : Strata satu (S-1)

Dengan ini saya, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Skripsi yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AHZAB AYAT 59 TENTANG KONSEP JILBAB"** merupakan Hasil karya saya yang digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata Satu (Sarjana) di Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Jika kemudian terbukti, bahwa karya saya ini bukan Hasil karya saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku dari STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.

Tembilahan, 01 Mei 2021
Menyatakan,

Siti Nurhasanah
NIRM. 1209.17.08099





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : skripsi A.N. Sdr. Siti Nurhasanah

Kepada Yth:

Ketua STAI Auliaurrasyidin

Di

Tembilahan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi, dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Siti Nurhasanah
NIRM : 1209.17.08099
Program : Strata satu (S-1)
Jurusan/Program studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59 Tentang Konsep Jilbab

Maka dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Islam STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Tembilahan, 03 Mei 2021

Pembimbing,

Dr. Fahrina Yustiasari Liri Wati, S.N.I., M.Pd.I
NIDN.2102018302



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

MOTTO

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَ خَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا
الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

"DUNIA ADALAH PERHIASAN, DAN SEBAIK-BAIK

PERHIASAN DUNIA ADALAH WANITA SHOLEHAH"

(H. R. MUSLIM)



STAI AULIAURASYIDIN
TEMBILAHAN



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. karna dengan kasih sayang-Nya serta karunia-Nya telah memberikan kekuatan, memberikan kemudahan serta kelancaran sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta yang telah melimpahkan kasih sayangnya, memberikan doa yang tak henti-hentinya, yang tak pernah lelah memberikan dorongan semangatnya, memberikan materinya hingga skripsi ini terselesaikan. Saudara angkatku abang M.Aliansyah, terimakasih telah memberikan motivasi, mmembantu serta terus memberi semangat dari mulai kuliah hingga sampai skripsi ini terselesaikan.

Untuk saudara kandungku Khoerun Ikrom, saudara sepupuku winda Juliana

terimakasih selalu menghibur dalam proses pembuatan skripsi ini terselesaikan.

Dan untuk para sahabat dan seseorang, terimakasih telah membantu dan memberi kekuatan tersendiri sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Bersama tulisan ini teriring harapan kesuksesan dan manfaat di masa depan Aamiin

Ya Rabbal'alamiin...

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AHZAB AYAT 59 TENTANG KONSEP JILBAB"** ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dianjurkan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd). dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti dapat mendapatkan bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti sampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Kursani, S.Pd.I sebagai ketua yayasan STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
2. Bapak Syarifudin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

3. Bapak M. Ridhwan, S.Pd., M.Ed. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Deddy Yusuf Yudhayarta, S.Mn, M.Pd.I., selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ir. H. Sahrudin, M.M. selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
4. Ibu Dr. Syamsiah Nur, S.Ag., M.H.I selaku Ketua dan Bapak Abd. Syahid, S.Pd.I, MA selaku sekretaris Program studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Fahrina Yustiasari Liri Wati, S.H.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya, berkenan mencurahkan perhatiannya dalam memberikan masukan, arahan, saran, ilmunya dan yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti selama bimbingan.
6. Bapak M. Ridhwan, S.Pd., M.Ed. selaku ketua sidang, Ibu Sri Erdawati, S.Pd.i., M.Pd. selaku sekretaris, Bapak H. Mulyadi, S.Ag., M.S.I. selaku penguji I, dan Ibu Sitie Chairany, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku penguji II pada sidang ujian tugas akhir (munaqasah)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

7. Ibu Hj. Fatmawatie, S.Ag., M.Pd.I Selaku Penasehat Akademik (PA).
8. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Auliaurrasyidin Tembilahan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada peneliti selama perkuliahan, semoga ilmu yang diajarkan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT.
9. Bapak Abdul Hamid, S.Si selaku kepala Perpustakaan Harun Al-Rasyid STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
10. Seluruh staf perpustakaan dan tata usaha (TU) STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
11. Terkhusus untuk Bapak Yatiman dan Ibu Khoeriyah tercinta, yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan dorongan moril maupun materil yang selalu memberikan kebahagiaan hingga saat ini.
12. Saudara kandung peneliti Khoerun Ikrom dan saudara sepupu Winda Juliana.
13. Kepada para sahabat peneliti yang senantiasa menemani peneliti bukan hanya ketika senang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

namun juga ketika susah, yang selalu memberikan semangat yaitu Beti Nur Rizki, Sari Fatimah, serta teman-teman kampus khususnya local B jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2017. Terima kasih yang tak terhingga untuk masukan, motivasi, do'a dan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti.

Tembilahan, 10 Agustus 2021

Siti Nurhasanah
NIRM.1209.17.08099

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN



ABSTRAK

Siti Nurhasanah (2021) : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AHZAB AYAT 59 TENTANG KONSEP JILBAB

Allah SWT memerintahkan wanita muslimah untuk berjilbab menutup aurat dengan jilbabnya bukan hanya karena itu kewajiban yang harus dijalankan melainkan terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Seorang wanita yang berjilbab memancarkan hal yang berharga dari dalam dirinya.

Dalam penelitian ini terkhusus pada perintah Allah SWT untuk menutup aurat bagi wanita dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59 terkhusus tentang konsep jilbab. Jilbab yang dimaksud adalah model busana wanita muslimah yang digunakan dengan tujuan menutup aurat yang dapat menimbulkan nafsu atau hal yang fasik ketika dilihat oleh laki-laki, seperti leher, dada dan lengan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research*, dengan menganalisis empat tafsir tentang Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 yaitu, tafsir Al-Ahzar, tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Maraghi dan Tafsir fi zilalil Qur'an.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 yaitu: pendidikan akhlak kepada Allah SWT, nilai pendidikan Akhlak kepada orangtua, sesama manusia, dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan akhlak, Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59, Jilbab.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auiaurassiyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auiaurassiyidin Tembilahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auiaurassiyidin Tembilahan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian	9
E. Metodologi Penelitian	11
F. Kajian Relevan	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN TEORITIS	22
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	22
1. Pengertian Nilai	22
2. Pengertian Pendidikan Islam	25
3. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam	27
4. Tujuan Pendidikan Islam	30
5. Nilai-nilai Pendidikan Islam	32
6. Konsep Pendidikan Akhlak	33
7. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	39
B. Konsep Jilbab dalam Surah Al-Ahzab Ayat 59 ..	46
1. Konsep Jilbab Secara Umum	46
2. Tafsir <i>Al-Azhar</i> Karya Prof. Hamka	50
3. Tafsir <i>Al-Misbah</i> Karya M. Quraish Shihab ..	59
4. Tafsir <i>Al-Maraghi</i> Karya Ahmad Mustafa Al Maraghi	65
5. Tafsir <i>Fizilalil Qur'an</i> karya Sayyid Quthb ...	69
6. kesimpulan dari keempat Tafsir	73
BAB III HASIL PENELITIAN	75
A. Hasil Analisis Deskriptif	75
B. Intepretasi	101
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auiaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auiaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auiaurasyidin Tembilahan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jilbab merupakan pakaian muslimah dalam Islam. Wanita muslimah diwajibkan memakai jilbab guna menutupi auratnya. Banyak pakar yang menjelaskan tentang jilbab, keistimewaan jilbab, nilai yang terkandung dalam jilbab bahkan kewajiban berjilbab sangat jelas dipaparkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Azab ayat 59, yang mana Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk menyuruh istri-istri Nabi, anak-anak perempuan nabi, dan perempuan-perempuan yang beriman untuk memakai jilbab guna menutup auratnya agar mereka mudah dikenali dan tidak diganggu.

hamka menjelaskan dalam tafsir Al-Ahzar karyanya itu, bahwa nilai akhlak dari jilbab, lebih menenkankan kepala nilai akhlak terhadap sesama manusiadan lingkungan, karena dalam penjelasan tafsir ini menjelaskan pendapat sufyan Tsauri, bahwa makanya instru-istri nabi dan anak-anak perempuan beliau dan perempuan orang-orang beriman disuruh memakai jilbab diluar pakaian

biasanya ialah ushaya mereka dapat dikenali, sebagai tanda bahwa mereka adalah wanita merdeka dan terhormat dan bukan perempuan lacur yang bisa diganggu oleh laki-laki yang berniat jahat ketika keluar dimalam hari.¹

Selanjutnya, M. Quraish Shihab memaparkan makna ayat 59 surah Al-Ahzab ini lebih menekankan kepada nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia yang mana terkhusus pada diri wanita muslimah itu sendiri, serta nilai akhlak dalam lingkungan, selain nilai akhlak terhadap Allah swt yang telah dianggap pasti karna merupakan suatu perintah yang wajib dilaksanakan. M Quraish Shihab menjelaskan bahwa sebelum ayat ini turun pakaian wanita merdeka dan wanita budak tidak ada perbedaan. Oleh karena itu turunlah ayat ini, menurut beliau wanita berjilbab dapat dengan model yang bermacam-macam sesuai dengan selera wanita itu sendiri dan sesuai adat kebiasaan. Tujuannya tetap agar mudah dikenali dan tidak diganggu.²

¹ Hamka, *Tafsir Al-Ahzar: jilid 7*, (Jakarta:GEMA INSANI,2015), Hlm. 261

² M.Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta:Lentera Hati,2012), hlm.533-534



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Kemudian, pandangan Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengenai nilai dari jilbab ini seperti yang dijelaskan dalam tafsirnya, tafsir Al-Maraghi bahwasanya, wanita yang berjilbab itu sebagai pengenalan bagi wanita terhormat, sehingga tidak menemui hal yang tidak diinginkan, karena mereka tetap akan menghormati mereka yang berjilbab. Imbuhnya wanita yang bersolek akan menjadi sasaran keinginan laki-laki. Wanita yang seperti itu akan dipandang dengan pandangan yang mengejek dan memperolok, apalagi pada zaman sekarang, yang mana telah tersebar pakaian yang tidak senonoh sehingga banyak kefasikan dan kejahatan.³

Yang terakhir, Sayyid Qutb memberikan pandangan yang lebih jelas dalam nilai lingkungan ketika memaparkan makna surah Al-Ahzab Ayat 59 ini, yang mana beliau memaparkan ketika wanita muslimah mengenakan jilbab sebagai tanda wanita terhormat dan agar tidak diganggu oleh laki-laki fasik yang mengganggu wanita saat keluar di malam hari untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu sebagai upaya membebaskan lingkungan Arab dan menghilangkan

³ Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*. (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1992) hlm. 64



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

penyebab fitnah dan kekacauan serta membatasinya hanya pada tempat yang terbatas. Sehingga dalam masyarakat lebih dominan adat-adat islami, dan masyarakat dapat mengendalikan mereka.⁴

Berawal dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QURAN SURAH AL-AHZAB:59 TENTANG KONSEP JILBAB"**

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman dalam memberikan pengertian pada istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah yang ada, diantaranya :

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vala're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu

⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. (Jakarta:Gema Insani, 2016), hlm.289



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁵

2. Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Undang-undang nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

⁵ Sutarjon Adisusilo, J.P, Pembelajaran Nilai Karakter (Jakarta :Rajawali) hal.56



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

3. Jilbab

Dr.Hj. Huzaimah Tahido Yanggo dalam Masail Fiqhiyah menjelaskan bahwa jilbab berasal dari kata Arab yang berarti penghalang, penutup dan pelindung, sarung, kemeja dan kerudung. Jilbab juga bisa diartikan sebagai kain lebar yang dipakai oleh wanita untuk menutupi kepala dan dadanya.

Sedangkan pengertian jilbab menurut istilah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Qurthubi adalah pakaian yang lebih besar dari kerudung yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita. Jadi pada intinya jilbab adalah model pakaian yang digunakan untuk menutup aurat wanita. Pada perkembangan selanjutnya jilbab dikenal sebagai penutup kepala yang bertujuan untuk menutup aurat rambut, leher dan bentuk dada. Maka, dengan jilbab daerah kepala sampai

⁶ Abdul Kadir, 2012, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group) hal. 59



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilihan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

dada wanita akan tertutupi oleh kain jilbabnya. Inilah konsep jilbab yang sebenarnya.⁷

4. Akhlak

Akhlak diambil dari Bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun). Secara *terminologis*, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁸

5. Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 59

Alquran surah Al-Ahzab merupakan sebagian ayat yang ada dalam Al-Quran yang membahas tentang jilbab atau menutup aurat. Surah inilah yang akan penulis jadikan sumber utama dalam penelitian.

Al-Qur'an surah Al-ahzab adalah surah Madaniyyah. Sepakat ulama tentang hal itu. Ia turun pada akhir tahun V Hijriyah, yaitu tahun

⁷ Asrifin An Nakhrawie. *Berjilbab Tapi Telanjang Dihadapan Allah*. (Surabaya: Lumbung Insani, 2013), hlm. 57

⁸ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

terjadinya Gazwat/Perang Al-Ahzab yang di namai juga Perang Khandaq karena ketika itu, atas usul sahabat Nabi SAW., Salman al-Farisi, Nabi saw. Surah ini adalah surah ke-90 dari segi perurutan turunnya. Ia turun sebelum surah Al-Ma'idah dan sesudah surah Al-Ansfa.⁹

Pada ayat ini Allah memerintahkan Rasulullah supaya menyuruh para istrinya dan kaum mukminat untuk berusaha menghindarkan diri dari berbagai tuduhan dengan jalan menutup aurat sehingga tidak mudah dijadikan bahan permainan atau ejekan oleh orang-orang munafik yang berniat jahat.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Quran surah Al-Ahzab Ayat 59 tentang konsep jilbab?

2. Batasan Masalah

⁹ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. (Tangerang:Lentera Hati,2016). Hlm. 403



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al- Ahzab Ayat 59 tentang konsep jilbab"

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 yang merupakan perintah menutup aurat mengenai jilbab.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi mahasiswa

Kegunaan atau manfaat yang dapat diambil bagi mahasiswa adalah dapat mengembangkan pola berfikir yang lebih dalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-ahzab:59, sehingga dapat memperbaiki akhlak dan adab dalam berpakaian.

b. Bagi pelajar

Sebagai acuan agar dapat memperbaiki dalam berhijab, sesuai dengan perintah Allah dalam Q.S Al-ahzab:59.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

c. Bagi masyarakat

Manfaat yang diambil bagi masyarakat adalah sebagai acuan untuk mengaplikasikan makna bejilbab yang baik dan benar sesuai dengan perintah Allah swt, yang telah di jelaskan pada Q.S. Al-ahzab ayat 59.

d. Bagi pembaca

Pada intinya bagi pembaca manfaat yang di ambil ketika membaca sebuah karya ilmiah yaitu sebagai penambah informasi dan referensi. Khususnya pada penelitian ini agar referensi mengenai kewajiban berhijab dapat diterapkan sesuai dengan perintah Allah swt, pada Q.S Al-ahzab ayat 9.

e. Bagi peneliti

Manfaat yang dapat diambil sebagai peneliti yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan mengenai kewajiban hijab, serta mengambil makna-makna yang terkandung dalam ayat yang menjelaskan kewajiban berhijab yaitu Al-Qur'an surah Al-ahzab ayat 59, sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari dan dapat mejadi amal jariyah ketika bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang tergolong penelitian kepustakaan atau *library research*.¹⁰ Karena semua data yang penulis ambil atau gali dan diteliti adalah bersumber dari pustaka.

2. Sumber data

Sumber data dalam penulisan ini terdiri dari sumber data primer dan data skunder adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sugiyono menjelaskan bahwa sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹

Dalam penelitian ini data di dapat dari Tafsir Al-Ahzar, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Fi Zilalil Qur'an. Dan Tafsir Al-Misbah.

¹⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. II, hlm. 32

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. Ke-11, hlm. 225

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

b. Sumber data skunder

Yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sugiyono menjelaskan bahwa sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹² Dalam hal ini penulis menggunakan data skunder berupa buku yang berkaitan seperti, berhijab tapi telanjang dihadapan Allah, jilbab pakaian wanita muslimah, fiqh islam, dan buku-buku yang berkaitan dengan penjelasan mengenai hijab atau jilbab sesuai Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian study pustaka yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian,¹³ dokumentasi juga dapat dikatakan sejumlah

¹²Ibid., hlm. 226.

¹³Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto.¹⁴

Penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan artian mengumpulkan data yang bersal dari buku-buku, gambar, dokumen atau karya monumental dari seseorang yang berkaitan dengan penelitian. Mengingat jenis penelitiannya adalah kualitatif, dalam bentuk (*library research*) maka penulis menggunakan teknik ini untuk mencari data dengan cara membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku tafsir Al-quran serta buku-buku yang berkaitan dengan tema pembahasan. Kemudian hasil dari data itu dianalisis untuk mendapatkan kandungan makna Al-quran surah Al-Ahzab tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat 59 tentang konsep jilbab.

¹⁴ Juliansyah Noor. *Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta:kencana prenda media group, 2012). hlm. 141



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

4. Analisis data

Menurut Bagdan, analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu obyek yang teliti. Jadi yang dimaksud dengan teknik analisis yaitu suatu cara atau strategi yang ditempuh untuk mencari kesempurnaan suatu data dengan cara mengatur data secara sistematis dari berbagai data yang diperoleh guna untuk mendapatkan pemahaman dari suatu obyek yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, mendalam dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya dapat menghasilkan pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru.¹⁵

Karna penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library research*) maka tehnik analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*countent analysis*). Analisis isi adalah kajian yang memanfaatkan buku atau dokumen untuk menarik kesimpulan, baik kajian

¹⁵Adnan Mahdi dan Mujahidin. *Panduan penelitian praktis untuk menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*. (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm.133-134

isi yang bersifat deduktif maupun kajian isi yang bersifat induktif.¹⁶

Langkah-langkah analisis data yang dapat penulis lakukan yaitu:

- a. Menguraikan penjelasan Al-Quran surah al-ahzab ayat 59 sesuai dengan tafsirnya
- b. Mengaitkan isi kandungan surah al-Ahzab ayat 59 dengan buku-buku pendidikan yang sesuai dengan ayat tersebut.
- c. Mengambil kesimpulan dari analisis yang telah didapat.

F. Kajian Yang Relevan

Konsep jilbab dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 59 dalam kajian pustaka telah ditemui pada peneliti-peneliti terdahulu. Dalam hal ini penulis sedikit mengemukakan hasil yang diperoleh dari peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun beberapa penelitian yang sejauh ini penulis ketahui yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Laely Rahmawati Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 220



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

2017, dengan judul skripsi "**Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam QS Al-Ahzab 59 Dan An-Nur 31**" (studi persepsi mahasisi tentang perintah berjilbab dan implementasinya) menyimpulkan bahwa, Hijab merupakan pembatas atau penghalang yang wajib dipakai untuk menutup aurat wanita, tidak ada alasan untuk tidak memakai hijab, karena wajibnya hijab sama seperti wajibnya sholat jadi tidak dapat ditinggalkan baik dengan alasan nanti atau belum siap. Wanita adalah sebuah keindahan, untuk itu keindahan ini harus di jaga agar tidak dapat dinikmati oleh orang yang bukan mahromnya, Allah SWT memerintahkan hijab sangat tegas dalam ayat Al-Qur'an yaitu Q.S. Al-Ahzab ayat 59 dan Q.S. An-Nur ayat 31, penting bagi seorang wanita muslimah untuk memahami ayat tentang hijab dan menerapkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Diperintahkannya hijab untuk wanita muslimah ada tujuan dan manfaatnya sendiri, oleh sebab itu wanita harus memahami dengan baik tentang hijab ini agar tujuan hijab dapat tercapai dan manfaat hijab dapat dirasakan, akan tetapi di



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

masyarakat masih sangat mudah menemukan wanita muslim yang tidak berhijab, dan tidak jarang wanita yang berhijab namun tidak sesuai syariat Islam, seperti memakai hijab namun tetap menampakkan lekuk tubuhnya, hijab yang tranparan dan terdapat belahan dibagian tertentu yang memperlihatkan aurat wanita.¹⁷

Yang dituju dari penelitian ini adalah hanya pada nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59 tentang konsep jilbab.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rizqi Abidah mutik. 2016. **"Konsep Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an (Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat Al Ahzab Ayat 33 dan 59, Al A'raf Ayat 26 dan 31, dan An Nur Ayat 31)"** mengemukakan Hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa konsep jilbab yang sesuai dengan alQur'an antara lain mempunyai syarat: 1) Berjilbab harus menutupi seluruh tubuh kecuali bagian tertentu, 2) Berjilbab tidak diniatkan sebagai perhiasan, 3) Jilbab harus terbuat dari kain yang tebal,

¹⁷ Laely Rahmawati, Skripsi: **"Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam QS Al-Ahzab 59 Dan An-Nur 31"** (Lampung:UIN Raden Intan, 2017) hlm. ii



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

4) Jilbab harus longgar, 5) Tidak diberi wangi-wangian atau parfum, 6) Tidak menyerupai pakaian laki-laki, 7) Bukan pakaian untuk mencari popularitas. Namun pada masa sekarang ini, banyak wanita-wanita muslimah yang tidak memperhatikan cara berjilbab mereka. Kebanyakan dari mereka berkerudung hanya karena mengikuti trend yang sedang menjamur dikalangan remaja sehingga masih terdapat banyak kesalahan, yaitu antara lain memakai kerudung namun tidak menutupi dada, memakai rok yang kurang panjang, memakai pakaian yang ketat, memakai make up yang berlebihan, tidak mengenakan kaus kaki, memakai baju yang menampakkan setengah lengannya, memakai rok dengan belahan tinggi, serta mengenakan kerudung yang sangat tipis. Dengan demikian menunjukkan bahwa pemahaman akan menutup aurat secara syar'I masih sangat minim. Padahal sebenarnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat tentang jilbab tersebut, yaitu akan lebih dihormati oleh orang lain dimanapun berada karena berpakaian yang sopan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilaan

menutup aurat secara sempurna, sehingga akan terhindar dari pelecehan.¹⁸ Dalam penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada apa nilai-nilai pendidikan akhlak tentang konsep jilbab pada Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59.

3. Skripsi yang ditulis oleh Khairani Aulia Rambe (2019): UIN SUSKA yang berjudul **"Jilbab sebagai Pakaian Muslimah dalam Surat AlAhzab: 59 menurut Taqiyu al-Din al-Nabhani dalam Bukunya al-Nizham al-Ijtima'i fi al-Islam"** menyimpulkan pertama jilbab menurut beliau adalah pakaian luar yang terulur keseluruhan tubuhnya. Kedua yang mendasari pemikirannya tentang jilbab yaitu hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya, dikarenakan kata min dalam ayat ini bukan li-tab'id (untuk menunjukkan sebagian), tetapi sebagai bayan (penjelasan). maknanya, hendaklah terulurkan mula'ah atau milhafah hingga menjulur ke bawah (irkha). Ketiga relevansi pemikirannya bahwa fenomena saat ini khususnya jilbab tidak sesuai dengan konsep pemikiran

¹⁸ Rizqi Abidah Mutik, Skripsi: "Konsep Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an (Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat Al Ahzab Ayat 33 dan 59, Al A'raf Ayat 26 dan 31, dan An Nur Ayat 31)" (Salatiga:IAIN,2016), Hlm.x



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

beliau.¹⁹ Yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menganalisis tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Fizilalil Qur'an serta beberapa referensi terkait untuk mencari nilai pendidikan akhlak tentang konsep jilbab dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam empat bab, yang secara sistematis sebagai berikut:

BAB I dalam skripsi ini adalah pendahuluan yang mana terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan, kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II dalam skripsi ini adalah kajian teoritis, pembahasan kajian teoritis meliputi, nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam, konsep pendidikan akhlak,

¹⁹ Khairani Aulia Rambe, Skripsi: "Jilbab sebagai Pakaian Muslimah dalam Surat AlAhzab: 59 menurut Taqiyu al-Din al-Nabhani dalam Bukunya al-Nizham al-Ijtima'i fi al-Islam" (Pekan Baru:UIN SUSKA, 2019), hlm.xi

ruang lingkup pendidikan akhlak. Adapun pembahasan mengenai **konsep jilbab dalam surah al-ahzab ayat 59 yaitu**, Konsep Jilbab Secara Umum, Tafsir *Al-Azhar* Karya Prof. Hamka, Tafsir *Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab, Tafsir *Al-Maraghi* Karya Ahmad Mustafa Al Maraghi, Tafsir *Fi Zilalil Qur'an* Karya Sayyid Quthb, Rangkuman dari keempat Tafsir.

Pembahasan dalam BAB III yaitu hasil penelitian yaitu membahas hasil analisis deskriptif yang terdiri dari analisis pengertian nilai pendidikan Akhlak, konsep jilbab dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab tentang konsep jilbab menurut setiap, persamaan dan perbedaan kemudian Intepretasi.

BAB IV pada skripsi ini adalah penutup, menyajikan kesimpulan dan saran . kemudian setelah bab IV dilanjutkan daftar pustaka dan lampiran.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

suatu hal yang menjadikan suatu hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna. Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (Bahasa Inggris) (moral *value*). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.²⁰

Nilai adalah kualitas, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²¹

Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut.

- a. Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.
- b. Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman.

²⁰Qiqi Yuliati Zakiyah, Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14

²¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 56



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

- c. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan, (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan.
- d. Ahmad Tafsir meletakkan pembahasan nilai setelah membahas teori pengetahuan dan teori hakikat yang merupakan sistematika dalam pembahasan filsafat. Teori lainya seperti yang dikemukakan oleh teori Nicolai Hartman, bahwa nilai adalah esensi dan ide platonik. Nilai selalu berhubungan dengan benda yang menjadi pendukungnya.
- e. H.M. Rasjidi penilaian seseorang dipengaruhi oleh fakta-fakta. Artinya, jika fakta-fakta atau keadaan berubah, penilaian juga biasanya berubah. Hal ini berarti juga bahwa pertimbangan nilai seseorang bergantung pada fakta.
- f. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya

adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

- g. Dalam *Encyclopedia Britannica* dinyatakan bahwa "value is determination or quality of an object which involves any short or appreciatio or interest". Artinya, "Nilai adalah suatu penetapan, atau suatu kualitas objek yang menyangkut segala jenis apresiasi atau minat."
- h. Mulyana menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.²²

Dari semua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia itu sendiri mengenai baik buruknya perbuatan yang manusia lakukan yang diukur oleh Agama, tradisi, etika, moral, serta kebudayaan yang berlaku dalam lingkungan tempat tinggalnya.

²² Qiqi Yuliati Zakiyah, op. cit. hlm.14-15



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Pengertian pendidikan Islam

Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) menyatakan bahwa pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu system, yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling kait mengait. Misalnya kesatuan sistem akidah, syariah, dan akhlak, yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana keberartian satu komponen sangat tergantung dengan keberartian komponen yang lain.²³

Selanjutnya, Omar Muhammad Al-Toumi Al-syaibani mendefinisikan pendidikan Islam dengan: " proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, msyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara mengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian

²³Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:kencana prenadamedia group, 2006), hlm 25

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

ini lebih menekankan kepada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, dari yang potensial menjadi actual, dari yang pasif menjadi yang aktif. Perubahan tingkah laku ini tidak saja berhenti pada level individu (etika personal) yang menghasilkan keshalehan individual, tapi juga mencakup level masyarakat (etika sosial), sehingga menghasilkan keshalehan sosial.²⁴

Kemudian, Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlaknya dan keterampilan. Karena pendidikan Islam menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahitnya.²⁵

Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sama saja dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan memiliki tujuan untuk sebuah perubahan menjadi yang lebih baik. Melalui pendidikan inilah manusia mengalami proses kemanusiaan diri kearah yang

²⁴Abdul Mujib, *Ibid*.hlm 26

²⁵Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Alfabeta, 2011) hlm. 21



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

lebih baik. Dimana harapan utama manusia dapat hidup sesuai dengan nilai yang disyariatkan oleh agamanya. Seperti yang dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang merumuskan bahwa dengan adanya pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, bangsa dan Negara.

3. Sumber Dan Dasar Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam ada dua: sumber ilahi yang meliputi al-quran, Hadis, dan alam semesta sebagai ayat kauniah yang perlu ditafsirkan kembali. Kedua, sumber insaniah yaitu lewat proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan dari kajian terhadap sumber ilahi yang masih bersifat global, sedangkan Yusuf Amir Faisal, dasar pendidikan Islam adalah Al-Quran, As-Sunnah sebagai hukum tertulis, hukum yang tidak tertulis, dan hasil pemikiran manusia tentang hukum, misalnya pancasila, UUD 1945.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Menurut Hasan langgulung, dapat difahami bahwa sumber pendidikan Islam menurut ia ada tiga, yaitu Al- Quran, As -Sunnah serta ijtihad. Secara eksplisit, ketiga sumber tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Al-Quran

Al-quran merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia yang meliputi aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.

Al-quran merupakan kitab Allah yang memiliki kebendaharaan yang luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al-quran merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta.²⁶

b. Hadist (as-Sunnah)

Secara sederhana, hadist atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya menjalankan dakwah

²⁶Soleha dan Rada ibid. hlm 25



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian pertama, hadist qauliyah yaitu yang berisikan pernyataan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Kedua, fi'liyah yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi. Ketiga, hadist taqririyah yaitu yang merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.²⁷

c. Ijtihad

Landasan berikutnya yang bersifat praktis dan aplikatif dalam ijtihad para ulama. Dalam hal ini hasil ijtihad para pakar pendidikan Islam. Ijtihad itu sendiri dalam pemahaman umum adalah berfikir dengan menggunakan dengan seluruh ilmu dan kemampuan yang dimiliki oleh ilmuwan tertentu untuk menentukan atau menetapkan suatu hukum yang ternyata belum ditegaskan hukumnya dalam al-Quran dan Sunnah.²⁸

²⁷Ibid hlm. 29

²⁸Ibid , hlm. 33



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak lepas kaitannya dengan ekstensi hidup manusia sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi ini. Menurut Abdurrahman an-nawawi ada empat tujuan umumnya yaitu:

- a. Pendidikan akal dan persiapan pikiran.
Pendidikan Islam memandang dengan penuh dengan pemikiran, renungan dan meditasi. Allah SWT menyuruh untuk memikirkan langit dan bumi supaya kita bergantung pada akal untuk sampai kepada keimanan yang sempurna kepada Allah.
- b. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak didik. Islam adalah agama fitrah yang manusia ciptakan dengannya, tidak ada tidak ada kesukaran dan perkara yang luar biasa. Islam memandang bahwa pendidikan adalah menguatkan fitrah kanak-kanak, menjauhkan diri dari kesesatan, dan tidak menyelewengkan dari kesucian kelurusannya.
- c. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala kekuatan dan kesediaan-kesediaan manusia.

Sedangkan M. Athiyah Al-Abrasyi menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan Islam, yakni:

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatannya.
- d. Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesionalisme, teknis dan perusahaan supaya ia juga dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rezeki.²⁹

Allah berfirman:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
(القصص: ٤: ٧٧)

²⁹Ibid, hlm. 39-40



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan ALLAH kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu lipa sebagian dari (kenikmatan) duniawi”.
(Q.S.AL Qashash (4):77)

Berdasarkan firman itu, Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi atas dua macam, yaitu: (1) tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah SWT; (2) tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.³⁰

5. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Jika menelaah kembali pengertian pendidikan Islam, menurut Rama Yulis dalam Qiqi Yuliati terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu:

- a. Nilai aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT (*Hablun Min Allah*).

³⁰Abdul Mujib, Op. Cit. hlm 81



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

b. Nilai syariah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia (*Hablun Min An-nas*)

c. Nilai Akhlak (*etika vertical horizontal*) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muammalah. Menurut Zakiyah darajat, salah satu dari empat nilai pokok yang ingin di sampaikan melalui proses pendidikan Islam, yaitu Nilai-nilai esensial. Menurutnya nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini. Untuk memperoleh kehidupan ini perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan agama, yaitu melalui pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah SWT dan sesama Manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada dua nilai yang ingin ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaran agama Islam, yaitu nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT dan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia.³¹

6. Pendidikan Akhlak

Perkataan "Akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari "khuluqun" yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

³¹Qiqi Yuliati Zakiyah, op. cit. hlm.144

Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk.

Perkataan ini bersumber dari kalimat dalam Al-Quran surah Al-Qalam:68 ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ (القلم:٤:٦٨)

Artinya:

"dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."
(Q.S. Al-Qalam (68):4)

Demikian juga Hadist Nabi saw yang artinya :
"aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti". (H.R. Ahmad)

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerapkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan ibn Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata (dalam Abdul Majid dan Dian Andayani), merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.³²

Pandangan Ibn Sina dalam pendidikan Akhlak menyatakan bahwa tugas Ibu Bapak atau guru adalah memberi penekanan kepada pendidikan agama kepada anak-anak, karena hal itu bertujuan untuk membentuk adab dan akhlak yang baik. Selain itu, Ibu Bapak atau pendidik itu juga perlulah memberi contoh yang baik kepada anak-anak, karena mereka adalah golongan pertama yang perlu diberi pendidikan. Hal ini karena anak-anak akan melihat tingkah laku orang dewasa yang berada di sekelilingnya. Jika tingkah laku Ibu Bapak baik, maka secara tidak langsung anak akan turut mengikuti akhlak atau moral yang ada pada kedua Ibu Bapaknya. Setiap Ibu Bapak perlulah memberi pendidikan Akhlak sebagaimana yang di ajarkan oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

³²Abdul Majid, & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perseptif Islam*. (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) hlm.9&10



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Nabi saw. Akhlak yang baik ini disarankan dalam Islam berdasarkan sabda Rasulullah Saw.;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
(رواه احمد)

Artinya: *sesungguhnya aku ini diutus untuk menyempurnakan akhlak* (H.R. Ahmad) Akhlak Rasulullah Saw. turut disebutkan dalam firman Allah Swt.: " **إِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ** " (sesungguhnya ke atas kamu (Muhammad) Akhlak yang mulia).³³

Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai perbuatan mendidik, pengetahuan didik atau pendidikan, dan pemeliharaan badan, batin dan jasmani. Dengan kata lain akhlak adalah pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.³⁴

Menurut Prof. Dr. Abdullah Nashih Ulwan : Pendidikan Akhlak (moral) adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan

³³ Abd. Rachman Assehaf. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), hlm. 96&97

³⁴ Nur Cahyaningsing, Skripsi: "Pendidikan Akhlak : Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru Di Mts Negeri I Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2012) hlm.10



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

oleh anak sejak masa anak-anak sampai ia menjadi seorang mukallaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan.

Pendidikan akhlak juga dapat diartikan usaha sungguh sungguh untuk mengubah akhlak buruk menjadi akhlak yang baik. Dapat diartikan bahwa akhlak itu dinamis, tidak statis. Terus mengarah kepada kemajuan dari yang tidak baik menjadi baik.³⁵

Imam Al Ghazali menekankan ada dua cara dalam mendidik akhlak, yaitu: Pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Selain itu dapat ditempuh dengan jalan:

- a. Memohon karunia Allah SWT dan sempurnanya fitrah, agar nafsu dan amarah itu dijadikan lurus, patuh kepada akal dan agama. Lalu jadilah orang berilmu (alim) tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan, ilmu ini disebut juga dengan ladunniah.
- b. Akhlak tersebut dapat diusahakan dengan mujahadah dan riyadhah, yaitu dengan membawa

³⁵ Muhammad Abdul Ghoni, Skripsi: "Pendidikan Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang" (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hal.15

diri kepada perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak tersebut.

Sistem pendidikan akhlak menurut Imam Al Ghazali adalah pendidikan formal dan non formal. Pendidikan ini berawal dari non formal, yaitu dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya, jika anak telah mulai nampak daya hayalnya untuk membedakan sesuatu, maka perlu diarahkan kepada hal positif. Al Ghazali juga menganjurkan metode cerita atau hikayat dan kisah keteladanan. Anak juga perlu dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik. Disamping itu dalam pergaulan anak pun perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memiliki andil sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Bila sudah mencapai usia sekolah, maka orang tua berkewajiban untuk menyekolahkan ke sekolah yang baik di mana ia diajarkan Al-Quran, hadits dan hal-hal yang bermanfaat. Anak perlu dijaga agar tidak terperosok kepada hal-hal yang negatif. Jika anak melakukan kesalahan, jangan dibukakan di depan umum. Bila terulang kesalahan lagi, diberi ancaman dan sanksi yang lebih berat dari yang semestinya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Anak juga mempunyai hak istirahat dan bermain, tetapi permainan adalah yang mendidik, selain sebagai hiburan anak.³⁶

Dari beberapa pengertian pendidikan akhlak di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mengubah akhlak, moral, kebiasaan ataupun tingkah laku seseorang. Yang mulai dilakukan oleh orang tua hingga tenaga pendidik di Sekolah, baik secara pendidikan formal maupun non formal. Dengan tujuan menjadikan perubahan yang lebih baik. Dalam melaksanakan pendidikan akhlak tentunya disesuaikan dengan akhlak Nabi Muhammad saw, sebagai suri tauladan.

7. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup beberapa aspek, dimulai Akhlak terhadap Allah SWT., hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

³⁶ Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali" Jurnal kependidikan, Vol. 5 N o.1 Mei 2017, hlm.36-37



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT. dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai ketuhanan yang mendasar ialah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya "percaya" kepada Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.³⁷

Iman secara istilah adalah pengakuan di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dikerjakan dengan anggota badan. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

الايمان معرفة بالقلب وقول باللسان
وعمل بالاركان (رواه الطبران)

³⁷ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 152&153



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Artinya: "Iman adalah pengakuan dalam hati, pengucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan."
(HR Thabrani)

Dari penjelasan hadist di atas dapat dipahami bahwa iman kepada Allah SWT membutuhkan tiga unsur anggota badan yang tidak bias dipisahkan satu sama lainnya, yaitu hati, lisan, dan anggota badan. Oleh karena itu, apabila ada seseorang yang mengaku beriman kepada Allah SWT hanya dalam hati, lisan, hati dan lisan atau anggota badan saja, maka orang tersebut belum bias dikatakan orang yang beriman.

Iman kepada Allah SWT merupakan suatu keyakinan yang sangat mendasar. Tanpa adanya iman kepada Allah SWT, seseorang tidak akan beriman kepada yang lain, seperti beriman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul Allah SWT dan hari kiamat. Firman Allah SWT:

وَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَي رَسُولِهِ ۚ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ
مِن قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا بَعِيدًا ۝ ١٣٦
النساء: ١٣٦)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS An-nissa:136)³⁸

- 2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Bertalian dengan ini, dalam arena menginsafi bahwa Allah SWT selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekadarnya saja.
- 3) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah SWT selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya dari sesuatu yang diridhai Allah SWT dan

³⁸Akhyar. Akhlak. (Pekan Baru: Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014) hlm. 21

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*Al-Akhlaqul karimah*)

- 4) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah SWT dan bebas dari pamrih lahir dan batin.
- 5) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah SWT dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- 6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia.
- 7) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis. Karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang

tumbuh karena kesadaran asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.³⁹

b. Akhlak kepada sesama manusia

Al-Qur'an banyak mengaitkan akhlak kepada Allah SWT dengan akhlak kepada Rasulullah. Jadi, seorang muslim yang berkarakter mulia sesama manusia harus memulainya dengan berkarakter mulia kepada Rasulullah SAW. Sebelum seorang muslim mencintai sesamanya, bahkan mencintai diri sendiri, ia harus terlebih dahulu mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW. Kualitas cinta kepada sesama tidak boleh melebihi kualitas cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw. Karakter kepada Rasulullah yang lainnya adalah menaati dan mengikuti sunnah beliau.

Islam juga mengajarkan kepada setiap muslim untuk berkarakter mulia terhadap dirinya sendiri. Manusia yang telah diciptakan dalam *sibghah* Allah SWT (celupan yang berarti iman kepada Allah SWT) dan dalam potensi fitrahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir batin,

³⁹ Muhammad Alim op. cit hlm. 153-154



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Memelihara kerapian, menambah pengetahuan sebagai modal amal, serta tidak bermegah-megahan.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Seorang muslim juga harus membangun karakter mulia di lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu hewan, tumbuhan, dan alam sekitar (benda mati). Karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalfahan manusia di bumi, yaitu menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Dalam surah Al-An'am (6):38 dijelaskan bahwa hewan melata dan burung-burung seperti manusia yang menurut Al-Qurthubi tidak boleh dianiaya. Pada masa perang, apalagi ketika damai, Islam melarang tindak pengrusakan di muka bumi, baik terhadap hewan maupun tumbuhan, kecuali sesuai dengan tujuan dan fungsi penciptaann. Allah SWT berirman:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

وَأَبْتَعْ فِيمَا ءَاتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ۗۗ (القصص
(٧٧: (٨٢)

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash (28) : 77)⁴⁰

B. Konsep Jilbab dalam Surah Al- Ahzab ayat 59

1. Konsep Jilbab Secara Umum

Dr.Hj. Huzaimah Tahido Yanggo dalam Masail Fiqhiyah menjelaskan bahwa jilbab berasal dari kata Arab yang berarti penghalang, penutup dan pelindung, sarung, kemeja dan kerudung. Jilbab juga bisa diartikan sebagai kain lebar yang dipakai oleh wanita untuk menutupi kepala dan dadanya.

Sedangkan pengertian jilbab menurut istilah, sebagaimana yang dijelaskan oleh

⁴⁰ Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015) hlm.33 & 35

Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Al-Qurthubi adalah pakaian yang lebih besar dari kerudung yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita. Jadi pada intinya jilbab adalah model pakaian yang digunakan untuk menutup aurat wanita. Pada perkembangan selanjutnya jilbab dikenal sebagai penutup kepala yang bertujuan untuk menutup aurat rambut, leher dan bentuk dada. Maka, dengan jilbab daerah kepala sampai dada wanita akan tertutupi oleh kain jilbabnya. Inilah konsep jilbab yang sebenarnya.⁴¹

Menurut Ibrahim bin Fathi bin Abd al-Muttaqin dalam bukunya menyebutkan bahwa jilbab adalah perlindungan, ketetapan hukum, dan ketaatan bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam Islam dan yang disyariatkan Allah swt. Agar menjadi benteng yang kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah.⁴²

⁴¹ Asrifin An Nakhrawie. *Berjilbab Tapi Telanjang Dihadapan Allah*. (Surabaya: Lumbung Insani, 2013), hlm. 57

⁴² Febrianto, Skripsi: "Pandangan Hijabers Terhadap Qs. Al-Ahzab 33: 59" (Makassar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2016), hlm.12



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Thabathaba'i memahami kata jilbab dalam arti pakaian yang menutupi seluruh badan atau kerudung yang menutupi kepala dan wajah wanita. Ibnu 'Asyur memahami kata jilbab dalam arti pakaian yang lebih kecil dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah. Ini diletakkan wanita di atas kepala dan terulur kedua sisi kerudung itu melalui pipi hingga ke seluruh bahu belakangnya. Ibnu 'Asyur menambahkan bahwa model jilbab bisa bermacam-macam sesuai perbedaan keadaan (selera) wanita dan yang diarahkan oleh adat kebiasaan.

Jilbab mempunyai beberapa syarat tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Albani dalam bukunya *Hijābal Maratil Muslimah fi Kitābi wa al-Sunnah*, yaitu:

- a. Menutup seluruh tubuh selain yang dikecualikan, yaitu muka dan telapak tangan.
- b. Tidak ada hiasan pada pakaian itu sendiri.
- c. Kain yang tebal dan tidak tembus pandang.
- d. Lapang dan tidak sempit.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

- e. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- f. Tidak menyerupai pakaian orang kafir.
- g. Tidak ketat sehingga masih menampilkan bentuk tubuh yang ditutupi.
- h. Tidak berwarna mencolok sehingga menarik perhatian orang.
- i. Dipakai bukan dengan maksud memamerkan.⁴³

Kemudian pendapat Abu A'la al-Maududi mengenai tentang jilbab didasarkan kepada penafsirannya terhadap surat al-Ahzab ayat 59. Abu A'la al Maududi menafsirkan jalabib, jamak dari jilbab dengan pakaian yang besar, khimar atau rida'. Abu A'la al Maududi berpendapat bahwa ayat ini turun khusus tentang menutup wajah. Dan dari ayat ini juga dapat dipahami bahwa wanita ketika keluar rumah diharuskan mengenakan pakaian yang tertutup rapat seperti dengan menggunakan khimar atau niqab, yang merupakan penanda bahwa mereka adalah wanita

⁴³ Umar Sidiq, "Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59: Menurut Ibnu Kathir Dan M. Quraish Shihabkodifikasi", Volume 6 No. 1 Tahun 2012, hlm.167

yang mulia dan agar mereka tidak diganggu oleh orang jahat.⁴⁴

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai konsep jilbab secara umum, penulis dapat menyimpulkan bahwa jilbab adalah pakaian seorang wanita yang berguna untuk menutup aurat wanita, kaitannya dengan Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 ini jilbab sebagai tanda bahwa wanita yang mengenakan jilbab adalah wanita muslimah, terhormat bukan budak ataupun dengan kata lain wanita yang tidak merdeka. Jilbab sebagai gambaran wanita melaksanakan perintah Allah, dan menjalankan perintah Allah SWT adalah Ibadah.

2. Tafsir Al-Azhar Karya Prof. DR. Hamka

Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِجَكِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩
(الأحزاب: ٣٣: ٥٩)

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena

⁴⁴ Nandra Sagitarius & Tjeptjep Suhandi, "Kritis Cendekiawan Muslim Terhadap Penafsiran Quraish Shihab Tentang Jilbab" Mizan: Jurnal Ilmu Syariah. Volume 1, No 1, Juni 2013, hlm.72-73



itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(Q.S. Al-Ahzab(33):59)

Selangkah demi selangkah masyarakat Islam itu ditentukan bentuknya agar berbeda dengan masyarakat jahiliah. Terutama ditunjukkan perbedaan pakaian perempuan yang menunjukkan adab sopan santun yang tinggi.

Sebelum peraturan ini turun tidaklah berbeda pakaian perempuan Islam dengan perempuan musyrik. Tidak berbeda dengan pakaian budak perempuan pembantu rumah tangga dengan pakaian perempuan merdeka. Oleh karena dimasa itu orang belum mempunyai kakus didalam rumah sebagaimana sekarang, maka kalau perempuan hendak membuang hajatnya, keluarlah mereka setelah hari mulai malam ketempat yang agak tersisih, disitulah mereka membuang hajat. Diwaktu demikianlah kesempatan yang baik bagi pemuda-pemuda jahat untuk mengganggu. Mereka sama ratakan saja perempuan baik-baik dengan budak-budak. Tetapi kalau perempuan yang diganggu itu bersorak-sorak, merekapun lari.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Maka datanglah ayat ini.

"wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istri engkau dan anak-anak perempuan engkau dan istri-istri orang-orang yang beriman, "Hendaklah mereka melekatkan jilbab mereka ke atas diri mereka."

Di dalam pangkal ayat ini Rasulullah saw, diperintahkan oleh Allah SWT supaya memerintahkan pula kepada istri-istrinya dan anak-anaknya yang perempuan. Setelah itu ialah kepada istri-istri orang yang beriman. Supaya kalau mereka keluar dari rumah hendaklah memakai jilbab.

Anak beliau yang laki-laki ialah Qasim, Thahir, Abdullah, dan Thayyib, dan Abdullah hanya nama dari satu orang. Berdasar kepada ini maka tiga orang laki-laki dari satu ibu, yaitu khadijah yang agung. Setelah di Madinah lahir Ibrahim dari dayang beliau Mariang orang Qibthi. Kesemua anak laki-laki ini meninggal dalam usia dua tahun, Ibrahim usia sepuluh bulan. Nama Qasim dikekalkan jadi *kunniyat* Rasulullah Abul Qasim. Menurut kebiasaan orang Arab memanggil seorang yang telah berumur dengan kunnyah-nya memakai nama anak itu adalah satu kehormatan.

Maka yang sampai dewasa hanyalah empat anak perempuan. Keempatnya dari satu ibu, yaitu khadijah. Anak perempuan yang paling tua ialah Zainab. Dia dikawini oleh anak dari saudara ibunya, yaitu Haalah binti Khuwailid yang berkunyah Abul Ash bin Rabi. (Sedang khadijah ialah binti khuwailid pula). Zainab meninggal tahun kedelapan hijrah. Suaminya kemudian masuk Islam dari dia, sesudah ditebus oleh Zainab dengan kalung pusaka ibunya dari tawanan di Perang Badar.

Anak perempuan kedua ialah Ruqayah. Mulanya Ruqayah kawin dengan utbah bin Abu Lahab sebelum Nabi Muhammad saw. Menyatakan diri sebagai utusan Allah SWT maka pamannya, Abu Lahab, itulah salah seorang yang sangat keras menentang dakwah beliau. Maka oleh karena sangat marahnya kepada Rasulullah saw. Dia bersumpah kepada anaknya, "Kepalaku haram bersentuh dengan kepalamu sebelum anak si Muhammad itu engkau ceraikan". Lantaran paksaan ayahnya itu maka Utbah pun menceraikan Ruqayah sebelum mereka serumah.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Ketiga ialah Ummi Kaltsum. Dia dikawini oleh Utaibah bin Abu Lahab, adik pula dari Utbah sebelum *nubuwwat*. Diapun dipaksa oleh ayahnya menceraikan istrinya itu, sebelum mereka bercampur. Dia pun memeluk Islam bersama Ibunya ketika beliau menyatakan iman kepada Nabi dan Umi Kaltsum pun turut berbaiat kepada Nabi bersama-sama dengan perempuan-perempuan lain, seketika diadakan baiat untuk perempuan, dan dia pun turut hijrah kemadinah menuruti ayahnya, Rasulullah saw.

Yang paling bungsu ialah Fatimah. Dialah yang dikawinkan oleh Ali bin Abi Thalib. Fatimah dilahirkan lima tahun sebelum *Nubuwwat*. Dialah anak paling bungsu. Dia dikawini oleh Ali pada bulan Ramadhan tahun kedua hijrah, dan mereka mulai serumah pada bulan Dzulhijjah tahun itu. Fatimah meninggal tidak seberapa lama sesudah Rasulullah saw meninggal. Fatimah sajalah anaknya yang kemudian wafat dari beliau saw..

Maka keempat anak perempuan inilah yang dimaksud dengan wahyu ini. Kalau ayat yang

yang tengah kita tafsirkan ini turun di sekitar taun ke empat atau kelima, maka Ruqoyah tidak ada lagi.

Kepada istri-istri beliau dan anak-anak beliau didahulukan perintah, sesudah itu baru kepada istri-istri orang yang beriman, ialah istri-istri dan anak-anak perempuan itulah yang lebih dahulu akan dicontoh orang banyak.

Disamping kepada istri-istri dan anak-anak perempuan beliau itu, hendaklah disampaikan pula kepada istri-istri dari orang-orang yang beriman. Yaitu supaya mereka melekatkan jilbab ke atas badan mereka. Kata jamak dari jilbab ialah jalaabib.

Al-Qurthubi dalam tafsirnya mengatakan bahwa jilbab itu lebih luas dari selendang. Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud, keduanya sabahat Rasulullah yang terhitung alim mengatakan bahwa ialah *rida'*, semacam selimut luas. Al-Qurthubi menjelaskan sekali lagi, "Yang benar ialah sehelai kain yang menutupi seluruh badan."



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Ibnu Katsir mengatakan bahwa jilbab ialah ditutupkan kebadan di atas dari pada selendang.

Sufyan Tsauri memberikan penjelasan, bahwa makanya istri-istri Nabi dan anak-anak perempuan beliau dan orang-orang perempuan beriman disuruh memakai jilbab di luar pakaian biasa ialah supaya jadi tanda bahwa mereka adalah perempuan-perempuan terhormat dan merdeka, bukan budak-budak, dayang dan bukan perempuan lacur.

As-Suddi berkata, "Orang-orang jahat di Madinah keluar pada mala hari seketika mulai gelap, mereka pergi ke jalan-jalan di Madinah, lalu mereka ganggui perempuan-perempuan yang lalu lintas. Sedang rumah di Madinah ketika itu berdesak-desak sempit. Maka jika hari telah malam perempuan-perempuan pun keluar untuk membuang kotoran mereka. Diwaktu itulah orang-orang jahat mulai mengganggu. Kalau mereka melihat perempuan memakai jilbab tidaklah mereka ganggu. Mereka berkata, "ini perempuan merdeka, jangan diganggu. Kalau mereka lihat



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

tidak memakai jilbab, mereka berkata, "ini budak", lalu mereka kerumuni.

Itulah sebab maka lanjutan ayat ini berbunyi, "Yang demikian itu ialah supaya mereka lebih mudah dikenal, maka tidaklah mereka akan diganggu orang". Karena dengan tanda jilbab itu jelaslah bahwa mereka orang-orang terhormat.

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩ (الأحزاب: ٣٣: ٥٩)

"Dan Allah adalah Pemberi Ampun dan Penyayang." (Q.S Al-Ahzab (33):59)

Maksud ujung ayat ialah menghilangkan keragu-raguan manusia atas kesalahan selama ini, sebelum peraturan ini turun. karena orang-orang terhormat, perempuan-perempuan beriman berpakaian sama saja dengan budak dan perempuan lacur.

Sama saja dengan koteka di Papua, yang khas hanya menutup alat kelamin yang membuat malu orang yang beradab jika melihat orang berpakaian begitu. Jika orang-orang Papua telah hidup dalam peradaban dan kemajuan, niscaya aka nada di antara mereka yang merasa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

dirinya berdosa karena selama ini telah membukakan seluruh tubuh didepan orang lain, kecuali yang sedikit itu saja yang tertuutp. Maka ujung ayat inipun dapat mengenai diri mereka, bahwa Allah SWT sudi ,memberi ampun dan Allah SWT itu maha Penyayang kepada hamba-Nya. Sebelum syari'at dating, cukulah akal dengan sekedar kecerdasan yang terbatas itu saja jadi penimbang buruk dan baik.⁴⁵

Dari penjelasan yang terkandung dalam tafsir Al-Azhar mengenai surat al-ahzab ayat 59 dapat disimpulkan bahwa ayat ini turun sebagai perintah menutup aurat bagi seorang wanita, yang dikhususkan terlebih dahulu kepada istri-istri Nabi dan anak-anak perempuan Nabi Yaitu Zainab, Ruqayah, Ummi Kaltsum dan Fatimah. Dan diperuntukan unruk istri-istri orang mukmin yang mana agar mereka tidak diganggu oleh laki-laki yang jahat ketika hendak keluar rumah untuk menunaikan kebutuhannya.

3. Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab

⁴⁵Hamka, *Tafsir Al-Ahzar:jilid 7*, (Jakarta:GEMA INSANI,2015), Hlm. 259-261

Firman Allah SWT. Dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

(الأحزاب: ٣٣: ٥٩)

Artinya:

"Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan wanita-wanita orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab mereka. Itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah swt Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Ahzab (33):59)

Setelah ayat-ayat yang lalu melarang siapa pun mengganggu dan menyakiti Nabi saw. Bersama kaum mukminin dan mukminat, kini secara khusus kepada kaum mukminat bermula dari istri Nabi Muhammad saw. Diperintahkan untuk menghindari sebab-sebab yang dapat menimbulkan penghinaan dan pelecehan.

Sebelum turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan, hamper



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

dapat dikatakan sama. Karena itu, lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita, khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut serta menampakkan keterhormatan wanita muslimah, ayat diatas turun mengatakan: *Hai Nabi Muhammad katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka, yakni ke seluruh tubuh mereka, jilbab mereka.* Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita terhormat atau sebagai wanita-wanita muslimah, atau sebagai wanita-wanita merdeka, sehingga dengan demikian mereka tidak diganggu. Dan Allah swt senantiasa Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.

Kalimat: (نساء المؤمنین) *nisaal-mu'minin* diterjemahkan oleh tim Dapertemen Agama dengan *istri-istri orang mukmin.* penulis lebih cenderung menerjemahkannya dengan *wanita-wanita orang-orang mukmin* sehingga ayat

ini mencakup juga gadis-gadis semua orang mukmin, bahkan keluarga mereka semuanya.

kata (عليهن) *alaihinna/di atas mereka* mengesankan bahwa seluruh badan mereka tertutupi oleh pakaian. Nabi saw. Mengecualikan wajah dan telapak tangan atau dan beberapa bagian lain dari tubuh wanita (baca Q.S.an-Nur 24:31), dan penjelasan Nabi itulah yang menjadi penafsiran ayat ini.

Kata (جلباب) *jilbab* diperselisihkan maksudnya oleh ulama. Al-Biqā'ī menyebut beberapa pendapat. Antara lain, baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi wanita. Semua pendapat ini menurut Al-Biqā'ī, dapat merupakan makna kata tersebut. Kalau yang dimaksud dengannya adalah baju, ia adlah menutupi tangan dan kakinya, kalau kerudung, perintah mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Kalau maknanya pakaian yang menutupi baju, perintah mengulurkannya adalah



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan pakaian.

Thabathaba'I memahami kata **jilbab** dalam arti pakaian yang menutupi seluruh badan atau kerudung yang menutupi kepala dan wajah wanita.

Ibnu 'Asyur memahami kata **jilbab** dalam arti pakaian yang lebih kecil dari jubbah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah. Ini diletakkan wanita di atas kepala dan terulur kedua sisi kerudung itu melalui pipi hingga ke seluruh bahu dan belakangnya. Ibnu 'Asyur menambahkan bahwa model jilbab bisa bermacam-macam sesuai keadaan (selera) wanita dan yang diarahkan oleh adat kebiasaan. Tetapi, tujuan yang dikehendaki ayat ini adalah "...menjadikan mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu."

Kata (تدني) *tudni* terambil dari kata (دنا) *dana* yang berarti *dekat* dan. Menurut Ibnu 'Asyur, yang dimaksud di sini adalah *memakai* atau *meletakkan*.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Ayat di atas tidak memerintahkan wanita muslimah memakai jilbab karena agaknya ketika itu sebagian mereka telah memakainya, hanya saja cara memakainya belum mendukung apa yang dikehendaki ayat ini. Kesan ini diperoleh dari redaksi ayat di atas yang menyatakan *jilbab mereka* dan yang diperintahkan adalah "Hendaklah mereka mengulurkannya". Ini berarti mereka telah memakai *jilbab* tetapi belum lagi mengulurkannya. Nah, terhadap mereka yang telah memakai *jilbab*, tentu lebih-lebih lagi yang belum memakainya, Allah berfirman: "Hendaklah mereka mengulurkan *jilbabnya*".

Firman-Nya: (وكان الله غفارا رحيمًا) *wa kana Allah ghafulan rahima/Allah swt Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang* dipahami oleh Ibnu 'Asyur sebagai isyarat tentang pengampunan Allah swt atas kesalahan mereka yang mengganggu sebelum turunnya petunjuk ini. Sedang, Al-Biqā'I memahaminya sebagai isyarat tentang pengampunan Allah SWT kepada wanita-wanita Mukminah yang pada masa itu belum memakai *jilbab* sebelum turunnya ayat ini, dapat juga

dikatakan bahwa kalimat itu sebagai isyarat bahwa memangampuni wanita-wanita masa kini yang pernah terbuka auratnya apabila mereka segera menutupnya atau memakai jilbab, atau Allah SWT mengampuni mereka yang tidak sepenuhnya melaksanakan tuntunan Allah SWT dan Nabi selama mereka sadar akan kesalahannya dan berusaha sekuat tenaga untuk menyesuaikan diri dengan petunjuk-petunjuk-Nya.⁴⁶

Penjelasan Quraish shibab dalam tafsir Al-Mishbah diatas dapat disimpulkan bahwa surah Al- Ahzab ayat 59 ini adalah perintah dari Allah SWT, agar istri-istri Nabi dan anak-anak perempuan Nabi serta istri-istri orang mukmin supaya mengulurkan jilbabnya yaitu menutup kepalanya ketika hendak keluar rumah mereka, hal tersebut agar mereka dapat dibedakan antara muslimah dan wanita budak sehingga mereka tidak diganggu. Quraish shihab menjelaskan bahwa dalam ayat ini sebenarnya mereka sudah berjilbab namun belum

⁴⁶M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*. (Tanggerang: PT. Lentera Hati, 2016), hlm. 532-534



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

sesuai dengan aturan yang ada dalam surah Al-Ahzab ayat 59.

4. Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Mustafa Al Maragi

Dalam tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa Al- Maragi terdapat penjelasan:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
مِنْ جَلْبَابِهِنَّ (الأحزاب ٣٣: ٥٩)

Artinya:

"Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya"(Q.S. Al-Ahzab(33):59)

Allah SWT. Menyuruh Nabi saw. Agar memerintahkan wanita-wanita mu'minat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak perempuan beliau, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka, supaya dapat dibedakan dari wanita-wanita budak.

Ali bin Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Katanya Allah SWT menyuruh istri-istri kaum mu'minin apabila mereka keluar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

dari rumah rumah mereka untuk suatu keperluan, supaya mereka menutupi wajah mereka dari atas kepala dengan jilbab-jilbab, dan boleh memperlihatkan satu mata saja.

Sedang dari Ummu Salamah, mengatakan, setelah ayat ini turun yaitu:

يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ٥٩ (الأحزاب ٣٣:٥٩)

Artinya:

"Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya" (Q.S. Al-Ahzab (33):59)

Maka para wanita Ansar keluar dalam keadaan kepala mereka bagai burung-burung gagak karena tenangnya, sedang mereka mengenakan pakaian-pakaian hitam.

Kesimpulannya bahwa wanita Muslimat, apabila keluar dari rumahnya untuk suatu keperluan, maka wajib mengulurkan pada tubuhnya pakaian-pakaiannya, sehingga seluruh tubuh dan kepalanya tertutup tanpa memperlihatkan sesuatupun dari bagian-bagian tubuhnya yang dapat menimbulkan fitnah seperti kepala, dada, dua lengan dan lain sebagainya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Kemudian Allah SWT. Memberi alasan hal itu dengan firman-Nya Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 59:

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ (الأحزاب: ٥٩:٣٣)

Artinya:

"ke seluruh tubuh mereka. yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu" (Q.S. Al-Ahzab (33):59)

Menutupi tubuh seperti itu lebih memudahkan pengenalan mereka sebagai wanita terhormat, sehingga mereka tidak di ganggu dan tidak menemui hal yang tidak diinginkan dari mereka yang tergoda hatinya karena mereka tetap akan menghormati mereka.

Karena wanita yang pesolek akan menjadi sasaran keinginan laki-laki. Wanita seperti itu akan dipandang dengan pandangan yang mengejek dan memperlolol-olok, sebagaimana dapat disaksikan pada setiap masa dan kota. Lebih-lebih pada masa sekarang, ketika tersebar pakaian yang tidak senonoh, banyak kefasikan dan kejahatan.

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩ (الأحزاب: ٣٣: ٥٩)

Artinya:

"dan Allah SWT adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S. Al-Ahzab (33):59)

Dan tuhanmu adalah Maha Pengampun terhadap apa yang biasa terjadi akibat lalai menutup aurat, juga banyak rahmat-Nya bagi orang-orang yang mematuhi perintah-Nya dalam bersikap kepala kaum wanita, sehingga Allah SWT memberinya pahala yang besar dan membalasnya dengan batasan yang paling sempurna.⁴⁷

Dari penjelasan Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam tafsir Almaraghi di atas dapat disimpulkan bahwa surah Al-Ahzab ayat 59 ini adalah seruan perintah Allah SWT yang mana ditujukan kepada Nabi agar Nabi memerintahkan istri-istri Nabi dan anak-anak perempuannya, serta istri-istri orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan jilbabnya dari atas kepalanya hingga keseluruhan tubuhnya yang

⁴⁷Ahmad Mustafa Al Maraghi. *Tafsir Al- Maraghi*. (Semarang: CV Toha Putra, 1992), Hlm. 63-64



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

apabila dilihat dapat menimbulkan fitnah seperti kepala, dada, lengannya. Hal tersebut agar wanita muslimah terjaga kehormatannya dan Allah SWT akan memberikan pahala dan membalasi dengan batasan yang paling sempurna.

5. Tafsir *fi zhilalil Qur'an* Karya Sayyid Quthb

Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُمْ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩ (الأحزاب: ٣٣:٥٩)

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
(Q.S. Al-Ahzab (33):59)

Dalam tafsir *fi zilalil Quran* surah alahzab ayat 59 ini dikatakan keharusan berjilbab.

Kemudian Allah SWT. memerintahkan Nabi-Nya agar menyuruh istri-istrinya, anak-anak wanitanya, dan wanita-wanita orang-orang yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

beriman secara umum, bila mereka keluar untuk menunaikan kebutuhannya, agar menutupi tubuhnya, kepalanya dan belahan baju yang terletak didadanya, dengan jilbab yang menyelumutinya. Sehingga dengan kostum dan pakaian seperti itu, mereka kelihatan beda dan menjadikan mereka aman dari gangguan orang-orang yang fasik. Karena dengan pengenalan dan ciri khas mereka seperti itu secara bersama-sama mngesankan rasa malu dan bersalah dalam pribadi orang-orang yang biasanya sengaja mencari-cari cela untuk menghina dan menggoda wanita.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ
اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩
(الأحزاب ٣٣: ٥٩)

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

Artinya:

"Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

(Q.S. Al-Ahzab (33):59)

Berkenaan dengan makna ayat ini, as-Suddi berkata, "Beberapa orang dari kelompok orang-orang yang fasik di Madinah keluar di malam hari ketika gelap menyelimuti malam. Mereka keluar ke jalan yang ada di Madinah dengan sasaran mengganggu wanita. Tempat-tempat tinggal di Madinah memang sempit-sempit. Sehingga, pada malam harilah biasanya wanita buang hajat di tempat yang ditentukan. Kemudian orang-orang yang fasik itu mencari-cari kesempatan dan cela untuk menggoda dan mengganggu mereka. Bila mereka melihat wanita yang mengenakan jilbab, mereka berkata, 'wanita ini adalah wanita yang merdeka'. Dan, mereka tidak berani mengganggu dan mencelanya."

Mujahid berkata, "Mereka menggunakan jilbab agar dikenal sebagai wanita yang merdeka. Sehingga, tidak seorang pun dari orang-orang fasik yang berani menjadikan mereka sebagai sasaran gangguan dan pelecehan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Firman Allah SWT. "Allah SWT Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang", yaitu atas dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan yang telah lalu dizaman jahiliah, di mana orang-orang yang beriman belum mengetahui tentang kewajiban mengenakan jilbab ini.

Dari situ dapat kita lihat, betapa usaha yang terus menerus diupayakan dalam rangka membersihkan lingkungan Arab dan arahan yang permanen untuk menghilangkan segala penyebab fitnah dan kekacauan serta membatasinya hanya pada tempat yang terbatas. Sehingga, adat-adat Islami lebih dominan dalam masyarakat dan dapat mengendalikan mereka.⁴⁸

Dari penjelasan tafsir Fizilalil Quran di atas dapat disimpulkan bahwa surah Al-Ahzab Ayat 59 adalah perintah Allah SWT untuk menutup aurat bagi wanita muslimah dari Atas kepalanya serta belahan baju di dadanya supaya diselimuti oleh jilbabnya. Hal itu agar wanita muslimah dapat dibedakan

⁴⁸Sayyid Quthb. *Fizilalil Qur'an*. (Jakarta:GEMA INSANI, 2017) Hlm.289



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

dari wanita budak. Sebagai ciri khas wanita muslimah agar mereka tidak diganggu orang-orang fasik.

6. Kesimpulan dari keempat Tafsir

Penjelasan keempat Tafsir di atas tentang konsep jilbab dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab:33 ayat 59 memiliki persamaan dan perbedaan yaitu:

d. Persamaan

1) Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 59 adalah perintah Allah yang pada mulanya dikhususkan untuk Istri-istri nabi, anak-anak perempuan Nabi dan istri-istri orang mukmin untuk menutup aurat yaitu mengulurkan jilbabnya ketika hendak memenuhi kebutuhannya.

2) Ayat ini turun bermula pada zaman itu laki-laki madinah yang fasik mengganggu wanita-wanita yang keluar dimalam hari.

3) Perintah mengulurkan jilbab bagi wanita muslimah agar dapat dikenali dan dibedakan antara wanita muslimah



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

dan budak atau wanita yang tidak merdeka.

e. Perbedaan

Perbedaannya hanya terletak pada pendapat Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah yang mana Quraish Shihab menambahkan penjelasannya bahwa wanita pada saat itu telah memakai jilbab namun belum mengulurkannya seperti yang dimaksud dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59.

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59 Tentang Konsep Jilbab

1. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁴⁹

Pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan ibn Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata (dalam Abdul Majid dan Dian Andayani), merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.⁵⁰

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

⁴⁹ Sutarjon Adisusilo, J.P, Pembelajaran Nilai Karakter (Jakarta :Rajawali) hal.56

⁵⁰Abdul Majid, & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perseptif Islam*. (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) hlm.9&10



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Nilai pendidikan Akhlak adalah suatu sifat berharga dari sebuah proses menjadi pribadi seseorang berperilaku santun dalam kehidupannya yang dapat membentuk karakter seseorang.

Penulis dapat memberikan pengertian bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu hal yang dipahami sangat bermanfaat dan berharga dari sebuah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan perilaku yang mengarah kepada kesempurnaan yang menjadikan seseorang dapat melakukan perbuatan terpuji secara alami tanpa adanya perencanaan. Dalam arti menjadikan pribadi yang berakhlak baik serta mulia, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59

Dalam pembahasan Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 penulis menggunakan kajian dari empat tafsir yaitu: Tafsir Al-Azhar karya Prof Hamka, Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa Al Maraghi, dan Tafsir Fi Zilalil Qur'an karya Sayyid Quthb.

a. Tafsir Al-Azhar karya Prof Hamka

Makna Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 menurut penjelasan tafsir Al-Azhar di dalamnya

terkandung ungkapan dari Sufyan Tsauri memberikan penjelasan, bahwa makanya istri-istri Nabi dan anak-anak perempuan beliau dan orang-orang perempuan beriman disuruh memakai jilbab di luar pakaian biasa ialah supaya jadi tanda bahwa mereka adalah perempuan-perempuan terhormat dan merdeka, bukan budak-budak, dayang dan bukan perempuan lacur.

As-Suddi berkata, "Orang-orang jahat di Madinah keluar pada mala hari seketika mulai gelap, mereka pergi ke jalan-jalan di Madinah, lalu mereka ganggui perempuan-perempuan yang lalu lintas. Sedang rumah di Madinah ketika itu berdesak-desak sempit. Maka jika hari telah malam perempuan-perempuan pun keluar untuk membuang kotoran mereka. Diwaktu itulah orang-orang jahat mulai mengganggu. Kalau mereka melihat perempuan memakai jilbab tidaklah mereka ganggu. Mereka berkata, "ini perempuan merdeka, jangan diganggu. Kalau mereka lihat tidak memakai jilbab, mereka berkata, "ini budak", lalu mereka kerumuni.

Itulah sebab maka lanjutan ayat ini berbunyi, "Yang demikian itu ialah supaya



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

mereka lebih mudah dikenal, maka tidaklah mereka akan diganggu orang". Karena dengan tanda jilbab itu jelaslah bahwa mereka orang-orang terhormat.⁵¹

b. Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab

Firman Allah SWT. Dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

(الأحزاب ٥٩:٣٣)

Artinya:

"Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan wanita-wanita orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab mereka. Itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Ahzab (33):59)

Setelah ayat-ayat yang lalu melarang siapa pun mengganggu dan menyakiti Nabi saw. Bersama kaum mukminin dan mukminat, kini

⁵¹Hamka, *Tafsir Al-Ahzab: jilid 7*, (Jakarta:GEMA INSANI, 2015), Hlm. 261



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

secara khusus kepada kaum mukminat bermula dari istri Nabi Muhammad saw. Diperintahkan untuk menghindari sebab-sebab yang dapat menimbulkan penghinaan dan pelecehan.

Sebelum turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan, hamper dapat dikatakan sama. Karena itu, lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita, khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut serta menampilkan keterhormatan wanita muslimah, ayat di atas turun mengatakan: *Hai Nabi Muhammad katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka, yakni keseluruhan tubuh mereka, jilbab mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita terhormat atau sebagai wanita-wanita muslimah, atau sebagai wanita-wanita merdeka, sehingga dengan demikian mereka*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

*tidak diganggu. Dan Allah SWT senantiasa Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.*⁵²

c. Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa Al Maraghi

Tafsir Al-Maraghi menjelaskan surah Al- Ahzab ayat 59 mengemukakan bahwa Allah SWT. Menyuruh Nabi saw. Agar memerintahkan wanita-wanita mu'minat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak perempuan beliau, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka, supaya dapat di bedakan dari wanita-wanita budak.

Wanita muslimat, apabila keluar dari rumahnya untuk suatu keperluan, maka wajib mengulurkan pada tubuhnya pakaian-pakaiannya, sehingga seluruh tubuh dan kepalanya tertutup tanpa memperlihatkan sesuatupun dari bagian-bagian tubuhnya yang dapat menimbulkan fitnah seperti kepala, dada, dua lengan dan lain sebagainya.

Menutupi tubuh seperti itu lebih memudahkan pengenalan mereka sebagai wanita

⁵² M.Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta:Lentera Hati,2012), hlm.532-533



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

terhormat, sehingga mereka tidak diganggu dan tidak menemui hal yang tidak diinginkan dari mereka yang tergoda hatinya karena mereka tetap akan menghormati mereka. Dan tuhanmu adalah Maha Pengampun terhadap apa yang biasa terjadi akibat lalai menutup aurat, juga banyak rahmat-Nya bagi orang-orang yang mematuhi perintah-Nya dalam bersikap kepala kaum wanita, sehingga Allah SWT memberinya pahala yang besar dan membalasnya dengan batasan yang paling sempurna.⁵³

d. Tafsir Fi Zilalil Qur'an karya Sayyid Quthb.

Penjelasan dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an berkenaan dengan makna ayat ini 59 dari surah Al-Ahzab, as-Suddi berkata, "Beberapa orang dari kelompok orang-orang yang fasik di Madinah keluar di malam hari ketika gelap menyelimuti malam. Mereka keluar ke jalan yang ada di Madinah dengan sasaran mengganggu wanita. Tempat-tempat tinggal di Madinah memang sempit-sempit. Sehingga, pada malam harilah biasanya wanita buang hajat di tempat yang ditentukan.

⁵³Ahmad Mustafa Al Maraghi. *Tafsir Al- Maraghi*. (Semarang: CV Toha Putra, 1992), Hlm. 63-64



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Kemudian orang-orang yang fasik itu mencari-cari kesempatan dan cela untuk menggoda dan mengganggu mereka. Bila mereka melihat wanita yang mengenakan jilbab, mereka berkata, 'wanita ini adalah wanita yang merdeka'. Dan, mereka tidak berani mengganggu dan mencelanya."

Firman Allah SWT. "*Allah SWT Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang*", yaitu atas dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan yang telah lalu dizaman jahiliah, di mana orang-orang yang beriman belum mengetahui tentang kewajiban mengenakan jilbab ini.⁵⁴

Dari penjelasan keempat Tafsir tersebut dapat diambil pengertian bahwa Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 ini adalah perintah yang ditujukan oleh Allah SWT untuk Nabi Muhammad Saw. Supaya Nabi Muhammad saw memerintahkan kepada istri-istrinya dan anak-anak perempuannya, serta istri-istri dan anak-anak perempuan orang yang beriman untuk mengenakan dan mengulurkan jilbabnya ketika hendak keluar rumah untuk menunaikan kebutuhannya. Dalam hal ini tentu saja

⁵⁴ Sayyid Quthb. *Fi Zhilalil Qur'an*. (Jakarta:GEMA INSANI, 2017) Hlm.289



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

juga ditujukan kepada semua wanita muslimah untuk melindungi dirinya dari gangguan orang-orang jahat serta agar terhindar dari fitnah dan perbuatan tercela, lebih khususnya lagi dapat penulis simpulkan bahwa perintah menutup aurat ini tidak saja hanya pada wanita yang hendak keluar rumah atau sudah diluar rumah, namun aurat wajib ditutup ketika didepan laki-laki yang bukan mahromnya.

3. Konsep Jilbab dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59.

Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأُزْجِيَنَكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩ (الأحزاب: ٣٣: ٥٩)

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Ahzab (33):59)

Konsep jilbab dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59 didukung oleh penafsiran para mufasir, sebagai berikut: menurut Hamka, konsep jilbab dalam tafsirnya tafsir Al-Azhar, ia menjelaskan

pendapat Al-Qurthubi bahwa jilbab itu lebih luas dari selendang, kemudian ia menjelaskan sekali lagi bahwa jilbab yang benar adalah sehelai kain yang menutupi seluruh tubuh.⁵⁵

Selanjutnya, Quraish Shihab memaparkan makna jilbab didalam tafsir Al-Misbah, ia menjelaskan bahwa jilbab ini diperselisihkan maknanya oleh beberapa ulama, Al-biqai menyebut beberapa pendapat, di antaranya jilbab itu adalah baju yang longgar atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi wanita. Dalam tafsir Al-Misbah juga memaparkan jilbab menurut Ibnu 'Asyur bahwa jilbab itu pakaian yang lebih kecil dari jubbah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah. Menurutnya ini diletakkan wanita di atas kepala dan terulur kedua sisi kerudung itu melalui pipi hingga keseluruhan bahu dan belakangnya, kemudian beliau juga menambahkan bahwa model jilbab bias bermacam-macam sesuai

⁵⁵ Hamka, *Tafsir Al-Ahzar: jilid 7*, (Jakarta:GEMA INSANI, 2015), Hlm. 261



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

perbedaan keadaan atau selera wanita dan diarahkan oleh adat kebiasaan.⁵⁶

Kemudian, dalam Tafsir Al-Maraghi, Ahmad Musthafa Al-Maraghi memaparkan bahwa jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh dan kepala tanpa memperlihatkan sesuatupun dari bagian-bagian tubuhnya yang dapat menimbulkan fitnah seperti kepala, dada, dua lengan dan sebagainya.⁵⁷

Yang terakhir, jilbab dalam tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa jilbab itu adalah pakaian atau kostum yang dapat menutupi tubuh, kepala dan belahan baju yang terletak didada wanita.⁵⁸

Dari beberapa keterangan di atas mengenai jilbab, dapat disimpulkan bahwa jilbab adalah kostum atau model pakaian wanita muslimah yang dapat menutup aurat wanita, seperti rambut kepala, lengan dada dan sebagainya. Wanita muslimah dapat memakainya dengan mengulurkan jilbab dari kepala

⁵⁶ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 532-533

⁵⁷ Ahmad Mustafa Al Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. (Semarang: CV Toha Putra, 1992), Hlm. 63

⁵⁸ Sayyid Quthb. *Fi Zhilalil Qur'an*. (Jakarta: GEMA INSANI, 2017) Hlm. 289

hingga menutup bagian bahu dan terulur kedepan dan bagian dada dan terulur kebelakang.

4. Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59 Tentang konsep Jilbab

a. Tafsir Al-Azhar

Dalam Tafsir Al-Azhar terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59 tentang konsep Jilbab, diantaranya yaitu:

1) Nilai pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT

Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59 ini merupakan perintah Allah yang ditujukan untuk manusia terkhusus kaum wanita yang muslim. Terlihat dari hal perintah tersebut, jika wanita muslimah menjalankan perintah Allah untuk menutup aurat dengan jilbabnya, maka dapat dikatakan terdapat nilai pendidikan akhlak terhadap Allah swt, yang mana akhlak terhadap Allah, ia beriman, percaya akan adanya Allah, ikhlas menjalankan perintah Allah, bersyukur atas karunia yang Allah berikan, dan takwa, rasa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia dan sebagainya.

Sebagaimana yang terdapat di dalam tafsir Al-Azhar, Hamka menjelaskan bahwa di dalam ayat ini Rasulullah saw. diperintahkan oleh Allah SWT supaya memerintahkan pula kepada istri-istrinya dan anak-anaknya yang perempuan. Setelah itu ialah kepada istri-istri orang beriman. Supaya kalau mereka keluar dari Rumah hendaklah memakai jilbab.⁵⁹

2) Nilai pendidikan Akhlak kepada sesama Manusia

Nilai pendidikan Akhlak kepada sesama manusia terlihat dari perintah Allah untuk wanita menutup aurat dengan Jilbabnya agar dirinya terjaga dari gangguan orang yang fasik. Hal ini dapat di simpulkan wanita yang mampu menjaga harga dirinya sendiri dari gangguan orang yang fasik artinya ia juga dapat menjaga kehormatan orang tuanya. Sebagai seorang muslim yang berkarakter

⁵⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. (Jakarta:Gema Insani, 2015) hlm.259



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

mulia sesama manusia harus memulainya dengan berkarakter mulia kepada Rasulullah SAW. mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW.

sebagai mana yang yang terdapat dalam tafsir Al-Azhar, Hamka menjelaskan dalam tafsirnya bahwa, Sufyan Tsauri memberikan penjelasan, bahwa istri-istri Nabi dan anak-anak perempuan beliau dan orang-orang perempuan beriman disuruh memakai jilbab diluar pakaian biasa ialah supaya jadi tanda bahwa mereka adalah perempuan-perempuan terhormat dan merdeka, bukan budak-budak, dayang dan bukan perempuan lacur.⁶⁰

- 3) Nilai pendidikan Akhlak terhadap lingkungan
- Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan terlihat pada ayat ini yang sesungguhnya untuk menjaga kaum wanita muslimah dari janggauan orang fasik karna pada zaman itu laki-laki yang fasik akan keluar untuk mengganggu wanita yang keluar di malam hari untuk memenuhi kebutuhannya, dan bukan tidak mungkin pada zaman sekarang ada hal-hal yang serupa. Maka ketika wanita

⁶⁰ Hamka, Ibid. hlm 261



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

muslimah menggunakan jilbab orang fasik tidak akan mengganggu wanita itu, dan tidak terjadi hal yang fasik yang terjadi dilingkungan tersebut.

Sebagaimana yang terdapat didalam tafsir Al-Azhar, Hamka menjelaskan didalam tafsirnya, bahwa As-Suddi berkata, "orang-orang jahat di Madinah keluar pada malam hari seketika mulai gelap, mereka pergi ke jalan-jalan di Madinah, lalu mereka ganggu perempuan yang lalu lintas. Sedang rumah-rumah dimadinah ketita itu berdesak-desak sempit. Maka jika hari telah malam perempuan-perempuanpun keluar ke jalan untuk mencari tempat untuk membuang kotoran mereka. Diwaktu itulah orang-orang jahat itu mulai mengganggu. Kalau mereka melihat perempuan memakai jilbab tidaklah mereka ganggu. Mereka berkata," ini perempuan merdeka jangan diganggu. Kalau mereka lihat tidak memakai jilbab, mereka berkata, "ini budak", lalu mereka kerumuni.⁶¹

⁶¹ Hamka, Ibid, hlm 261



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilihan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

b. Tafsir Al-Misbah

Nilai-nilai pendidikan akhlak mengenai Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59 tentang konsep jilbab dalam tafsir Al-Misbah diantaranya yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59 ini merupakan perintah Allah yang ditujukan untuk manusia terkhusus kaum wanita yang muslim. Terlihat dari hal perintah tersebut, jika wanita muslimah menjalankan perintah Allah untuk menutup aurat dengan jilbabnya, maka dapat dikatakan terdapat nilai pendidikan akhlak terhadap Allah swt, yang mana akhlak terhadap Allah, ia beriman, percaya akan adanya Allah, ikhlas menjalankan perintah Allah, bersyukur atas karunia yang Allah berikan, dan takwa, rasa sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia dan sebagainya.

Sebagaimana yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa sebelum ayat turunnya

ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan, hampir dapat dikatakan sama. Karena itu, lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita, khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindari gangguan tersebut serta menampilkan kehormatan wanita muslimah, ayat ini turun menyatakan: *Hai, Nabi Muhammad katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka, yakni ke seluruh tubuh mereka, jilbab mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita muslimah, atau sebagai wanita-wanita merdeka, sehingga dengan demikian mereka tidak di ganggu.*⁶²

2). Akhlak terhadap sesama manusia

Nilai akhlak terhadap sesama manusia dapat dilihat dari penjelasan tafsir ini

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lenera hati, 2012) HLM. 553



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

bahwa ayat ini turun karna pada sebelum turunnya ayat ini berpakaian wanita muslimah tidak ada bedanya dengan wanita budak. Oleh karena itu ayat ini turun sebagai perintah agar wanita muslimah menutup auratnya dengan jilbab agar dapat dibedakan dari budak agar mereka tidak diganggu. Maka dengan wanita muslimah menutup auratnya dapat menjaga kehormatan dirinya sendiri dan juga kehormatan orangtuanya serta terlihat bermartabat dimata sesama manusia.

Sebagaimana yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah , M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa sebelum ayat turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan, hamper dapat dikatakan sama. Karena itu, lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita, khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindari gangguan tersebut serta menampakan kehormatan wanita muslimah.⁶³

⁶³ M. Quraish Shihab, Ibid, hlm. 553



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

3). Akhlak terhadap lingkungan

Nilai akhlak terhadap lingkungan yang terdapat dalam penjelasan tafsir Al-Misbah pada ayat 59 dalam surah Al-Ahzab tetap dapat dilihat dari tujuan dari perintah wanita muslimah mengulurkan jilbabnya adalah agar tidak diganggu oleh orang yang fasik tentunya dan datangnya hal-hal yang tidak diinginkan itu dari lingkungannya. Berjilbab dalam penjelasan tafsir al-misbah ini juga sesuai dengan adat kebiasaan itu artinya adat kebiasaan dari lingkungan tempat tinggalnya.

Sebagaimana yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah, M. Qurais Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa sebelum ayat turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan, hamper dapat dikatakan sama. Karena itu, lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita, khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindari gangguan tersebut serta

menampakan kehormatan wanita muslimah. Kemudian Ibnu 'Asyur menambahkan bahwa model jilbab bias bermacam-macam sesuai perbedaan keadaan (selera) wanita yang diarahkan oleh adat kebiasaan.⁶⁴

c. Tafsir Al-Maraghi

Nilai pendidikan akhlak tentang konsep jilbab dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab Ayat 59 pada tafsir Al-Maraghi diantaranya yaitu:

1) Nilai pendidikan Akhlak terhadap Allah swt.

Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, dapat terlihat bahwa ayat ini adalah perintah menutup aurat bagi wanita muslimah. Nilai akhlak terhadap Allah terlihat diantaranya ketika orang beriman, bertakwa, ikhlas, bersyukur. Beriman artinya percaya dibuktikan dengan melakukan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

Sebagaimana yang terdapat di dalam tafsir Al-Maraghi, Ahmad Musthafa Al-Maraghi menjelaskan bahwa, Allah SWT. menyuruh Nabi saw. agar memerintahkan wanita-wanita mu'minat dan muslimat, khususnya para istri

⁶⁴ M. Quraish Shihab, Ibid, hlm 553& 554



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

dan anak-anak perempuan beliau, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka, supaya dapat dibedakan dari wanita-wanita budak.⁶⁵

2) Nilai pendidikan Akhlak pada sesama Manusia

Nilai pendidikan akhlak pada sesama manusia terkhusus pada diri sendiri dan orangtua, terlihat pada perintah Allah untuk menutup aurat bagi wanita muslimah agar tidak diganggu. Hal ini menandakan Allah menginginkan wanita dapat menjaga harga diri dan kehormatan dirinya sendiri dan keluarganya.

Sebagaimana yang terdapat di dalam tafsir Al-Maraghi, Ahmad Musthafa Al Maraghi menyebutkan dalam tafsirnya bahwa, menutupi tubuh seperti itu lebih memudahkan pengenalan mereka sebagai wanita terhormat, sehingga mereka tidak diganggu dan tidak menemui hal yang tidak diinginkan dari mereka yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

⁶⁵ Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*. (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1992) hlm. 63

tergoda hatinya karena mereka tetap menghormati mereka.⁶⁶

3) Nilai pendidikan Akhlak terhadap lingkungan.

Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan terlihat pada penjelasan dalam tafsir Al-Maraghi yang mana dijelaskan bahwa wanita yang bersolek, dengan pakaian yang mana dimasa sekarang sudah banyak tersebar pakaian yang tidak senonoh, hal ini yang menjadikan banyak kefasikan dan kejahatan dilingkungan kita. Agar tidak terjadi yang tidak diinginkan dalam lingkungan tempat tinggal maka sebagai wanita muslimah hendaklah menjaga dirinya salah satunya dengan menutup auratnya agar tidak mengundang kefasikan.

Sebagaimana yang terdapat di dalam tafsir Al-Maraghi, Ahmad Musthafa Al Maraghi menyebutkan dalam tafsirnya bahwa, karena wanita yang pesolek akan menjadi sasaran keinginan laki-laki. Wanita seperti itu akan dipandang dengan pandangan yang mengejek dan memperolok-olok, sebagaimana dapat disaksikan

⁶⁶ Ahmad Musthafa Al Maraghi, Ibid, hlm 64



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilihan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

oada setiap masa dan kota. Lebih-lebih pada masa sekarang, ketika tersebar pakaian yang tidak senonoh, banyak kefasikan dan kejahatan.⁶⁷

d. Tafsir Fi Zilalil Qur'an

Nilai pendidikan akhlak tentang konsep jilbab dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab Ayat 59 pada tafsir Fi Zilalil Qur'an diantaranya yaitu:

1) Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT

Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, dapat terlihat bahwa ayat ini adalah perintah menutup aurat bagi wanita muslimah. Nilai akhlak terhadap Allah terlihat diantaranya ketika orang beriman, bertakwa, ikhlas, bersyukur. Beriman artinya percaya dibuktikan dengan melakukan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

Sebagaimana yang terdapat dalam tafsir Fi Zilalil Qur'an, Sayyid Quthb menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah memerintahkan Nabi-Nya agar menyuruh istri-istrinya, anak-anak wanitanya, dan wanita-wanita orang yang

⁶⁷ Ahmad Musthafa Al Maraghi, Ibid, hlm 64

beriman secara umum, bila mereka keluar untuk memenuhi kebutuhannya, agar menutupi tubuhnya, kepalanya, dan belahan baju yang terletak di dadanya, dengan jilbab yang menyelimutinya.⁶⁸

2) Nilai pendidikan akhlak pada sesama Manusia

Nilai pendidikan Akhlak yang terlihat disini sebagai wanita muslimah yang menutup auratnya ketika keluar untuk memenuhi kebutuhannya adalah sebagai tanda dia menjaga kehormatan dirinya dan keluarganya, karna ayat 59 tentang konsep jilbab dalam surah Al-Ahzab ini adalah agar wanita muslimah dapat dibedakan dengan wanita budak dan agar wanita muslimah tidak diganggu oleh orang-orang fasik.

Sebagaimana yang terdapat dalam tafsir *Fi Zilalil Qur'an*, Sayyid Quthb menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah memerintahkan Nabi-Nya agar menyuruh istri-istrinya, anak-anak wanitanya, dan wanita-wanita orang yang beriman secara umum, bila mereka keluar untuk

⁶⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. (Jakarta:Gema Insani, 2016), hlm.289



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

memenuhi kebutuhannya, agar menutupi tubuhnya, kepalanya, dan belahan baju yang terletak di dadanya, dengan jilbab yang menyelimutinya. Sehingga dengan kostum dan pakaian seperti itu, mereka kelihatan beda dan menjadikan mereka aman dari gangguan orang-orang yang fasik.. karena dengan pengenalan dan ciri khas mereka seperti itu secara bersama-sama mengesankan rasa malu dan bersalah dalam pribadi orang-orang yang biasanya sengaja mencari-cari cela untuk menghina dan menggoda wanita.⁶⁹

3) Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan

Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan dapat terlihat dari penjelasan dalam tafsir fi zilalil Qur'an ini bahwa perintah ini dapat terlihat sebagai upaya dalam rangka membersihkan lingkungan arab dan arahan yang permanen untuk menghilangkan segala penyebab fitnah dan kekacauan. Hal ini mestinya bukan hanya pada lingkungan Arab namun pada semua lingkungan terkhusus lingkungan yang berdominan Agama Islam.

⁶⁹ Sayyid Quthb, Ibid, hlm 289



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Sebagaimana yang terdapat di dalam tafsir Fi Zilalil Qur'an Sayyid Quthb menjelaskan dalam tafsirnya bahwa, dari ayat ini, dapat dilihat, betapa usaha yang terus-menerus diupayakan dalam rangka membersihkan lingkungan Arab dan arahan yang permanen untuk menghilangkan segala penyebab fitnah dan kekacauan serta membatasinya hanya pada tempat yang terbatas. Sehingga, adat-adat islami lebih dominan dalam masyarakat dan dapat mengendalikan mereka.⁷⁰

5. Persamaan dan perbedaan

a. Persamaan

Persamaan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 dalam kajian tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Fi Zilalil Qur'an adalah terdapat tiga nilai pendidikan akhlak yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, nilai pendidikan Akhlak terhadap sesama manusia, dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan.

⁷⁰ Sayyid Quthb, Ibid, hlm 289



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

b. Perbedaan

Tidak banyak terdapat perbedaan didalamnya , hanya saja terletak penguraian penjelasan yang rinci dan tidak rinci saja, dalam tafsir Fi Zilalil Qur'an terlihat lebih jelas nilai pendidikan akhlak terhadap lingannya, karena di situ dijelaskan untuk menghilangkan segala fitnah dan kekacauan yang ada dilingkungan arab pada masa itu.

B. Interpretasi Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59 Tentang Konsep Jilbab Menurut Ahli Tafsir

Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 menurut Ahli tafsir adalah ayat perintah menutup aurat bagi wanita muslimah. Seperti yang dijelaskan oleh Dr. Hamka dalam tafsirnya mengemukakan bahwa ayat ini diturunkan karna pada zaman tersebut pakaian wanita ptidak ada perbedaan antara pakaian wanita muslimah atau terhormat dengan pakaian wanita tidak merdeka atau budak. Kemudian pada saat itu orang-orang tidak mempunyai kakus di dalam rumah maka ketika wanita hendak membuang hajatnya, keluarlah mereka untuk membuang kotorannya pada saat malam hari, diwaktu demikianlah kesempatan yang baik bagi pemuda-pemuda jahat untuk mengganggu. Karna menurutnya tidak ada



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

pembeda antara wanita merdeka dan budak. Ayat ini diturunkan adalah perintah untuk menutup aurat bagi wanita agar mudah dikenali sebagai wanita muslimah yang mana ayat ini diturunkan mulanya ditujukan kepada istri-istri dan anak-anak perempuan Rasulullah saw. serta istri dan anak perempuan orang-orang mukmin. Dr. Hamka menjelaskan maksud dari ujung ayat 59 ini yang artinya: “*dan Allah adalah pemberi Ampun dan Penyayang*” yang mana maksudnya adalah untuk menghilangkan keragu-raguan manusia atas kesalahan selama ini, sebelum peraturan ini turun. Karena orang-orang terhormat, perempuan-perempuan beriman berpakaian sama saja dengan perempuan budak dan perempuan lacur.⁷¹

Sama halnya dengan pandangan M Quraish Shihab pada Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 ini adalah ayat yang diturunkan secara khusus kepada kaum mukminat bermula dari istri-istri Nabi Muhammad saw. karena sebelum ayat ini turun cara berpakaian wanita merdeka atau budak yang baik-baik atau yang kurang sopan, hamper dikatakan sama. Untuk menghindarkan dari gangguan lelaki usil maka turunlah ayat 59 yang

⁷¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. (Jakarta:Gema Insani, 2015) hlm.259-261

menyatakan: *Hai Nabi Muhammad saw katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka, yakni, keseluruhan tubuh mereka, jilbab mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita-wanita muslimah, atau sebagai wanita-wanita merdeka, sehingga dengan demikian mereka tidak diganggu. Dan Allah swt senantiasa Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.*

Arti kata jilbab itu sendiri M. Shihab menjabarkan pendapat Al-Biqā'i yang mana jilbab jika yang dimaksud itu baju, maka yang menutupi tangan dan kakinya, kalau kerudung, perintah mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Kalau maknanya pakaian yang menutupi baju, perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi badan dan pakaian. Kemudian ia juga memaparkan arti jilbab menurut Ibnu 'asyur yang mana jilbab itu lebih kecil dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah. Yang diletakan wanita di atas kepala dan terulur kedua sisi kerudung itu melalui pipi hingga keseluruhan bahu dan belakangnya, dan model jilbab ini bermacam-macam sesuai selera wanita



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

atau sesuai dengan adat kebiasaan. M Quraish Shihab memaparkan lebih lanjut mengenai ayat ini sebenarnya bukan perintah berjilbab bagi wanita muslimah, karena jika melihat redaksi ayat yang menyatakan mengulurkan *jilbab mereka*, itu menandakan wanita pada zaman itu sudah mengenakan jilbab, namun belum mengulurkannya. Menurutnya perintah ini untuk mereka yang sudah mengenakan jilbab, terlebih-lebih untuk wanita yang belum mengenakan jilbab. Kemudian diujung ayat ini sebagai isyarah pengampunan Allah SWT atas kesalahan mereka sebelum turunnya ayat ini.⁷²

Selanjutnya, Ahmad Mushthafa Al-Maraghi memaparkan pandangannya terhadap Al-Qur'an surah Al-Ahzab Ayat 59 ini dalam tafsirnya, yang mana ia menjelaskan bahwa ayat ini adalah Allah SWT menyuruh Nabi saw. agar memerintahkan wanita-wanita mu'minat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak perempuan beliau, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka, supaya dapat dibedakan dari wanita-wanita budak. Kemudian Ahmad Mushthafa

⁷² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lenera hati, 2012) HLM. 553- 554



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

Al-Maraghi memberikan kesimpulan bahwa ketika wanita keluar rumah untuk suatu urusan maka wajib bagi mereka, mengulurkan pada tubuhnya pakaian-pakaian keseluruhan tubuh. Sehingga seluruh tubuh dan kepalanya tertutup tanpa memperlihatkan sedikitpun bagian tubuh yang dapat menimbulkan fitnah seperti, dada, leher dan dua lengannya. Perintah ini di sampaikan sebagai pembeda antara wanita merdeka dan wanita budak, sebagai petanda bahwa wanita muslimah lebih terhormat sehingga tidak menimbulkan banyak kefasikan dan kejahatan. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun terhadap apa yang biasa terjadi akibat lalai menutup aurat. Rahmat-Nya bagi orang-orang yang mematuhi Perintah-nya.⁷³

Yang terakhir, Sayyid Qutb memaparkan bahwa Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 ini adalah ayat keharusan berjilbab, yang mana dalam tafsirnya fi zilalil Qur'an, ia menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi-Nya agar menyuruh istri-istrinya, dan anak-anak wanitanya, dan wanita-wanita orang beriman secara umum agar ketika keluar rumah untuk menunaikan suatu kebutuhannya hendaklah wanita

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

⁷³ Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*. (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1992) hlm. 63-64

menutupi tubuhnya, kepalanya, belahan baju yang terletak di dadanya, dengan jilbab yang menyelimutinya. Hal ini dengan harapan ketika wanita muslimah mengenakan pakaian tersebut tidak akan diganggu oleh orang-orang fasik. Sayyid Quthb memaparkan makna ayat ini sesuai pendapat as-Suddi, yang mana orang-orang fasik di Madinah pada saat itu keluar pada malam hari, mereka keluar kejalan-jalan dengan tujuan mengganggu wanita-wanita. Tempat tinggal di Madinah memang sempit-sempit. Pada malam harilah wanita keluar rumah untuk menunaikan hajatnya, kemudia ini sebagai kesempatan bagi orang-orang fasik untuk mencari cela menggaggu wanita, ketika mereka melihat wanita yang berjilbab maka mereka akan berkata bahwa wanita tersebut adalah wanita merdeka, dan mereka tidak berani menggaggunya, sebaliknya jika mereka melihat wanita yang tidak berjilbab maka mereka akan mengerumuni wanita tersebut. Wanita yang berjilbab akan dikenal sebagai wanita yang merdeka sehingga mereka terhindar dari orang-orang fasik yang menjadikan wanita sasaran pelecehan. Firman Allah SWT: “Allah SWT Maha Pegampun lagi Maha Penyayang”, yaitu atas dosa-dosa yang dilakukan di Zaman Zahiliyah yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

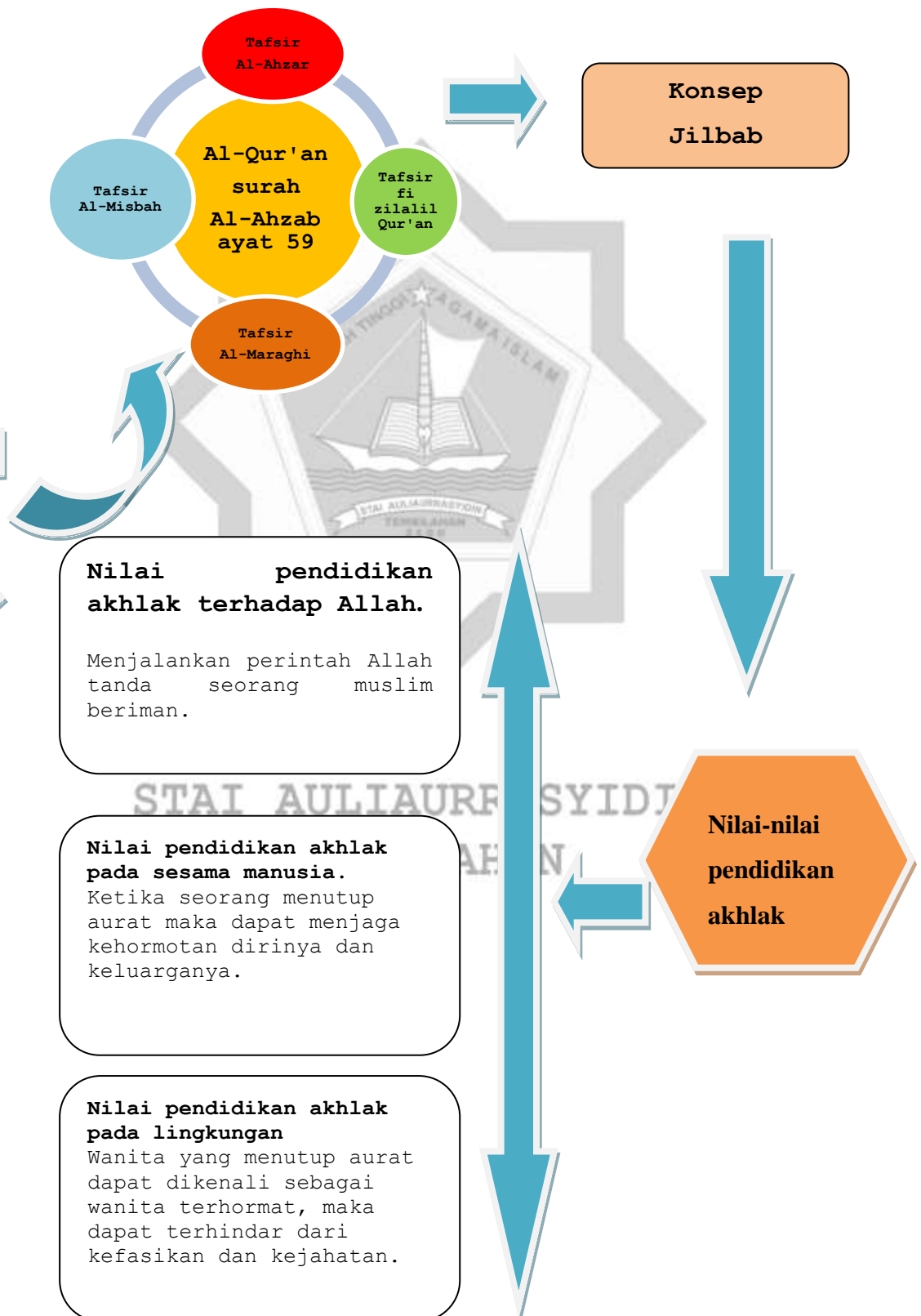
mana pada masa itu orang-orang belum mengetahui kewajiban mengenakan jilbab.⁷⁴

Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 memberikan pesan besar untuk wanita muslimah, dengan jilbab yang ia kenakan karena sadar akan kewajiban dan keihlasan dari hati sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas perintah-Nya. Dengan jilbab menjadikan wanita muslimah berharga, terhormat sehingga terjaga dari segala kefasikan di dunia dan harapan selamat di Akhirat.

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

⁷⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. (Jakarta:Gema Insani, 2016), hlm.289

Bagan Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 tentang konsep jilbab



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan





BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jilbab adalah model pakaian wanita yang digunakan oleh seorang wanita muslimah dengan tujuan untuk menutup auratnya. Menutup aurat sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 adalah wajib hukumnya mengulurkan jilbab bagi seorang wanita yang beriman. Wanita yang menggunakan jilbab bukan semata-mata untuk mengikuti trend yang sedang berlaku dizamannya, melainkan wanita menggunakan jilbabnya karna ia menyadari ikhlas karna menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah swt.

Terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada konsep jilbab dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59 yaitu, nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT yang mana dapat diartikan bahwa seorang muslimah yang mengenakan jilbabnya berarti memiliki nilai keimanan, keikhlasan, takwa dan rasa syukur kepada Allah SWT yang ada dihatinya, karena dengan ia percaya akan adanya Allah SWT, ikhlas menjalankan perintah Allah SWT serta memiliki rasa senang pada nikmat yang Allah SWT berikan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilihan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilihan



Oleh karena itu digambarkan dengan ia mengenakan jilbabnya sebagai kewajiban yang Allah berikan untuk wanita muslimah.

Kemudian nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada orangtua dan diri sendiri serta lingkungan sekitar, yang mana dapat diartikan bahwa seorang muslimah yang mengenakan jilbabnya Artinya ia menjaga kesuciannya dalam bersosial seta menjaga kehormatan keluarganya.

Wanita yang mengenakan jilbabnya menjadi ciri wanita yang berharga lagi bermartabat, dan dengan pakaian jilbabnya wanita terjaga dari hal-hal yang fasik.

B. Saran

Sedikit saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi wanita yang sudah mengenakan jilbanya hendaklah terus istiqomah, dan jadikan jilbab sebagai kebutuhan primer, sebagai kewajiban yang tidak bias ditinggalkan.
2. Bagi wanita yang belum berjilbab, semoga segera hadir keinginan untuk berjilbab dengan istiqomah.

3. Tidak hanya pada wanita, laki-laki pun hendaknya memberikan peringatan ataupun mengingatkan istri, anak perempuan, ataupun saudara perempuannya untuk istiqomah mengenakan jilbabnya terkhusus ditempat umum.
4. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan pengembangan penelitian tentang kewajiban menutup aurat bagi wanita.



STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Adisusilo Sutarjon, J.P, *Pembelajaran Nilai Karakter* Jakarta :Rajawali

Akhyar. 2014. *Akhlak*. Pekanbaru:Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Al Maraghi Ahmad Mustafa. 1992. *Tafsir Al- Maraghi*. Semarang: CV Toha Putra

Alim Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Alim Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

An Nakhrawie Asrifin. 2013. *Berhijab tapi telanjang di Hadapan Allah*. Surabaya: Lambung Insani.

Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Assehaf Abd. Rachman. 2013. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Cahyaningsing Nur. 2012. Skripsi: "*Pendidikan Akhlak : Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru Di Mts Negeri I Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*" Purwokerto:IAIN Purwokerto.

Febrianto. 2016. Skripsi: "*Pandangan Hijabers Terhadap Qs.Al-Ahzab 33: 59*" Makasar:UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Ghoni Muhammad Abdul. 2012. Skripsi: "*Pendidikan Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*" Semarang:IAIN Walisongo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



- Hamka. 2016. *Tafsir Al-Ahzar: jilid 7*, Jakarta: GEMA INSANI
- Kadir Abdul. 2012, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Mahdi Adnan dan Mujahidin. 2014. *Panduan penelitian praktis untuk menyusun skripsi, tesis, dan disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Majid Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Munirah. 2017. "AHLAK DALAM PERSEKTIF PENDIDIKAN ISLAM" AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol.4 No. 2
- Mutik Rizqi Abidah. 2016. Skripsi: "Konsep Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an (Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat Al Ahzab Ayat 33 dan 59, Al A'raf Ayat 26 dan 31, dan An Nur Ayat 31)" Salatiga: IAIN
- Noor Juliansyah. 2012. *Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada media group,
- Quthb Sayyid. 2017. *Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Rambe Khairani Aulia. 2019. Skripsi: "Jilbab sebagai Pakaian Muslimah dalam Surat AlAhzab: 59 menurut Taqiyu al-Din al-Nabhani dalam Bukunya al-Nizham al-Ijtima'i fi al-Islam" Pekanbaru: UIN SUSKA
- Riduan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sagitarius Nandra & Tjeptjep Suhandi. 2013. "Kritis Cendekiawan Muslim Terhadap Penafsiran Quraish

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Aulia Arrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Aulia Arrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Aulia Arrasyidin Tembilahan



Shihab Tentang Jilbab" Mizan: Jurnal Ilmu Syariah. Volume 1, No 1

Setiawan Eko . 2017."Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali" Jurnal kependidikan, Vol. 5 N o.1

Shihab M. Quraish.2013.*Alquran dan maknanya*.Tangerang : Lentera Hati

Shihab M.Quraish. 2016. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang:Lentera Hati.

Sidiq Umar. 2012. "Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59: Menurut Ibnu Kathir Dan M. Quraish Shihabkodifikasia", Volume 6 No. 1

Soleha & Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Zakiyah Qiqi Yuliati. 2014. *Rusdiana, Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

INSTRUMEN PENELITIAN

(DOKUMENTASI)

**JUDUL PENELITIAN : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM
 AL-QUR'AN SURAH AL-AHZAB AYAT 59 TENTANG KONSEP JILBAB**

1. TAFSIR AL-AZHAR KARYA HAMKA

NO	Surah Al-Ahzab ayat 59	Nilai Pendidikan Akhlak	Isi tafsir	Halaman
1.	<p>بَيِّنَاتٍ لِّالنَّبِيِّ قُلِّ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آذَانٌ أَنْ يُعْرِفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾</p> <p>Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang</p>	<p>1. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT</p> <p>2. Nilai pendidikan akhlak sesama manusia (terkhusus orang tua).</p>	<p>1. Hamka menjelaskan bahwa di dalam ayat ini Rasulullah saw. diperintahkan oleh Allah SWT supaya memerintahkan pula kepada istri-istrinya dan anak-anaknya yang perempuan. Setelah itu ialah kepada istri-istri orang beriman. Supaya kalau mereka keluar dari Rumah hendaklah memakai jilbab.</p> <p>2. Terdapat dalam tafsir Al-Azhar, hamka menjelaskan dalam tafsirnya bahwa, Sufyan Tsauri memberikan penjelasan, bahwa istri-istri Nabi dan anak-anak</p>	<p>259</p> <p>261</p>

<p>demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>	<p>3. Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan.</p>	<p>perempuan beliau dan orang-orang perempuan beriman disuruh memakai jilbab diluar pakaian biasa ialah supaya jadi tanda bahwa mereka adalah perempuan-perempuan terhormat dan merdeka, bukan budak-budak, dayang dan bukan perempuan lacur.</p> <p>3. Terdapat didalam tafsir Al-Azhar, Hamka menjelaskan didalam tafsirnya, bahwa As-Suddi berkata, "orang-orang jahat di Madinah keluar pada malam hari seketika mulai gelap, mereka pergi ke jalan-jalan di Madinah, lalu mereka ganggui perempuan yang lalu lintas. Sedang rumah-rumah dimadinah ketita itu berdesak-desak sempit. Maka jika hari telah malam perempuan-perempuanpun keluar ke jalan untuk mencari tempat untuk membuang kotoran mereka. Diwaktu itulah orang-orang jahat itu mulai mengganggu. Kalau mereka melihat</p>	<p>261</p>
--	--	--	------------

			perempuan memakai jilbab tidaklah mereka ganggu. Mereka berkata, " ini perempuan merdeka jangan diganggu. Kalau mereka lihat tidak memakai jilbab, mereka berkata, "ini budak", lalu mereka kerumuni	
--	--	--	--	--

2. TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAIISH SHIBAB

NO	Surah Al-Ahzab ayat 59	Nilai Pendidikan Akhlak	Isi tafsir	Halaman
1.	<p>يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأزْوَاجِكِ وَبَنَاتِكَ وَسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَنَنَّ لَهُنَّ وَلَا يَكُنَّ اللَّهُ غُفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾</p> <p>Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan</p>	1. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT	1. Terdapat dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa sebelum ayat turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan, hampir dapat dikatakan sama. Karena itu, lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita, khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut serta menampakkan kehormatan wanita muslimah, ayat ini turun menyatakan:	553

<p><i>jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</i></p>	<p>2. Nilai pendidikan akhlak sesama</p>	<p><i>Hai, Nabi Muhammad katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka, yakni ke seluruh tubuh mereka, jilbab mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita muslimah, atau sebagai wanita-wanita merdeka, sehingga dengan demikian mereka tidak di ganggu.</i></p> <p>2.M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa sebelum ayat turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan, hamper dapat dikatakan sama. Karena itu, lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita, khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindari gangguan</p>	<p>553</p>
--	--	--	------------

--	--	--	--	--

3. TAFSIR AL-MARAGHI KARYA AHMAD MUSTHAFA AL-MARAGHI

NO	Surah Al-Ahzab ayat 59	Nilai Pendidikan Akhlak	Isi tafsir	Halaman
1.	<p>بَيِّنَاتٍ لِّأَزْوَاجِكَ وَتَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْرِسْتِ عَلَيْنَ مِنْ خَلْبِيِّهِنَّ ذَلِكَ أَدْتَى أَنْ يُعْرِقْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّكَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾</p> <p>Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di</p>	<p>1. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT</p> <p>2. Nilai pendidikan akhlak sesama manusia (terkhusus</p>	<p>1. Di dalam tafsir Al-Maraghi, Ahmad Musthafa Al-Maraghi menjelaskan bahwa, Allah SWT. menyuruh Nabi saw. agar memerintahkan wanita-wanita mu'minat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak perempuan beliau, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka, supaya dapat dibedakan dari wanita-wanita budak.</p> <p>2. Di dalam tafsir Al-Maraghi, Ahmad Musthafa Al Maraghi menyebutkan dalam tafsirnya bahwa, menutupi tubuh seperti itu lebih memudahkan pengenalan</p>	<p>63</p> <p>64</p>

		<p>manusia (terkhusus orang tua).</p> <p>3. Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan.</p>	<p>tersebut serta menampakan kehormatan wanita muslimah.</p> <p>3.M. Qurais Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa sebelum ayat turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan, hamper dapat dikatakan sama. Karena itu, lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita, khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut serta menampakan kehormatan wanita muslimah. Kemudian Ibnu 'Asyur menambahkan bahwa model jilbab bias bermacam-macam sesuai perbedaan keadaan (selera) wanita yang diarahkan oleh adat kebiasaan</p>	<p>553-554</p>
--	--	--	--	----------------

<p>ganggu, dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>	<p>orang tua).</p> <p>3. Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan.</p>	<p>mereka sebagai wanita terhormat, sehingga mereka tidak diganggu dan tidak menemui hal yang tidak diinginkan dari mereka yang tergoda hatinya karena mereka tetap menghormati mereka</p> <p>3. Ahmad Musthafa Al-Maraghi menyebutkan dalam tafsirnya bahwa, karena wanita yang pesolek akan menjadi sasaran keinginan laki-laki. Wanita seperti itu akan dipandang dengan pandangan yang mengejek dan memperolok-olok, sebagaimana dapat disaksikan oada setiap masa dan kota. Lebih-lebih pada masa sekarang, ketika tersebar pakaian yang tidak senonoh, banyak kefasikan dan kejahatan.</p>	<p>64</p>
---	---	--	-----------

4. TAFSIR FI ZILALIL QUR'AN KARYA SAYYID QUTHB

NO	Surah Al-Ahzab ayat 59	Nilai Pendidikan Akhlak	Isi tafsir	Halaman
1.	<p>يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْبِرْنَ عَنْهُمْ مِنْ خَلْبِهِنَّۙ ۚ ذٰلِكَ اَدْبَقَۙ اَنْ يُعْرِفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّۙ ۚ وَكَانَۙ اَللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾</p> <p>Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>	<p>1. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT</p> <p>2. Nilai pendidikan akhlak sesama manusia (terkhusus orang tua).</p>	<p>1. Sayyid Quthb menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah memerintahkan Nabi-Nya agar menyuruh istri-istrinya, anak-anak wanitanya, dan wanita-wanita orang yang beriman secara umum, bila mereka keluar untuk memenuhi kebutuhannya, agar menutupi tubuhnya, kepalanya, dan belahan baju yang terletak di dadanya, dengan jilbab yang menyelimutinya.</p> <p>2. Sayyid Quthb menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah memerintahkan Nabi-Nya agar menyuruh istri-istrinya, anak-anak wanitanya, dan wanita-wanita orang yang beriman secara umum, bila mereka keluar untuk memenuhi kebutuhannya, agar menutupi tubuhnya, kepalanya, dan belahan baju yang terletak di dadanya, dengan jilbab yang</p>	<p>289</p> <p>289</p>

		<p>3. Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan.</p>	<p>menyelimutinya. Sehingga dengan kostum dan pakaian seperti itu, mereka kelihatan beda dan menjadikan mereka aman dari gangguan orang-orang yang fasik.. karena dengan pengenalan dan ciri khas mereka seperti itu secara bersama-sama mengesankan rasa malu dan bersalah dalam pribadi orang-orang yang biasanya sengaja mencari-cari cela untuk menghina dan menggoda wanita.</p> <p>3. Terdapat di dalam tafsir Fi Zilalil Qur'an Sayyid Quthb menjelaskan dalam tafsirnya bahwa, dari ayat ini , dapat dilihat, betapa usaha yang terus-menerus diupayakan dalam rangka membersihkan lingkungan Arab dan arahan yang permanen untuk menghilangkan segala penyebab fitnah dan kekacauan serta membatasinya hanya pada tempat yang terbatas. Sehingga, adat-adat islami</p>	<p>289</p>
--	--	--	---	------------

			lebih dominan dalam masyarakat dan dapat mengendalikan mereka.	
--	--	--	--	--

25 April 2021

Siti Nurhasanah
1209.17.08099



KEPUTUSAN KETUA STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN
Nomor : 001/KPTS/STAI-AUR/I/2021
Tentang
PENETAPAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA DAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING
SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) STAI
STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

KETUA STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

Menimbang

- a. bahwa untuk kelancaran penelitian mahasiswa dan pelaksanaan tugas-tugas oimbingan Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Auliaurrasyidin Tembilaan perlu diadakan Dosen Pembimbing Skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
- b. sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk menetapkan judul Skripsi mahasiswa dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Keputusan.

Mengingat

1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2013 Nomor 159, Tambahan Lembaran RI Nomor 5336);
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama ;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam ;
7. Statuta STAI Auliaurrasyidin Tembilaan Tahun 2009.
8. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor 1222 Tahun 2012 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Pendidikan Guru MI.
9. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Auliaurrasyidin Tembilaan Nomor 19/KPTS/YPA/VI/2020, tentang Pengangkatan Ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilaan Masa Jabatan 2020-2024.
10. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1222 Tahun 2012 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S.1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) Tahun 2012.
11. Keputusan BAN-PT Nomor 2880/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2018 Tentang Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi Program Studi PAI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Memperhatikan : Keputusan Ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Nomor 030/SK/STAI-URD/V/2007 dan Rapat Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa tanggal 4 Januari 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Menetapkan Judul Skripsi Mahasiswa pada kolom (2) dan sebagai Pembimbing Skripsi pada kolom (3) untuk Skripsi Mahasiswa pada kolom (4) seperti terlampir pada Lampiran I Keputusan ini;
- Kedua : Sebelum melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi, kepada mahasiswa yang bersangkutan wajib memaparkan proposal skripsi pada seminar proposal skripsi yang dihadiri oleh Dosen dan Mahasiswa.
- Ketiga : Peraturan tentang seminar proposal skripsi diatur dengan Peraturan Ketua STAI Auliaurrasyidin.
- Keempat : Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi mahasiswa berpedoman pada peraturan yang berlaku di STAI Auliaurrasyidin.
- Kelima : Setelah Halaman Judul pada Skripsi mahasiswa wajib dicantumkan lembar pernyataan yang ditandatangani oleh mahasiswa diatas materai Rp. 6000,- seperti terlampir pada lampiran II.
- Kenam : Bimbingan yang diberikan oleh Pembimbing berdasarkan pada Peraturan Penulisan dan Penilaian Skripsi pada STAI Auliaurrasyidin Tembilahan dan Buku Pedoman Penulisan Skripsi.
- Ketujuh : Dalam melaksanakan tugasnya Dosen Pembimbing menerima honorarium berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku;
- Kedelapan : Segala biaya yang timbul akibat Surat Keputusan ini dibebankan kepada STAI Auliaurrasyidin Tembilahan;
- Kesembilan : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan jika dikemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perbaikan seperlunya;
- PETIKAN : Keputusan ini masing-masing diberikan kepada yang bersangkutan.

DITETAPKAN DI : TEMBILAHAN
PADA TANGGAL : 5 JANUARI 2021

KETUA,

SYARIFUDIN, S.Pd. I., M.Pd. I.
NIDN: 2105068302



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN KETUA STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

NOMOR : 001/KETS/STAI-AUR/I/2021
TANGGAL : 5 JANUARI 2021

NO. (1)	JUDUL SKRIPSI MAHASISWA (2)	PEMBIMBING (3)	NAMA DAN NIRM MAHASISWA (4)	KET (5)
1.	PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 ENOK KECAMATAN ENOK.	HASNAWATI, S.Pd.I., M.M.	ARMESIA MERI 1209.17.08077	
2.	KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DALAM MENUNTUT ILMU MENURUT IMAN AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM AL- MUTA'ALLIM.	ABD. SYAHID, S.Pd.I., M.A.	M. ADIL PERWIRA 1209.15.07599	
3.	NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM SURAH AL-AHZAR :59 TENTANG KONSEP JILBAB.	Dr. FAHRINA YUSTIASARI LIRI WATI, S.H.I., M.Pd.I.	SITI NURHASANAH 1209.17.08099	
4.	KEMAMPUAN DOSEN MATA KULIAH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENERAPKAN PENGEMBANGAN MODEL E-LEARNING DI STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN.	Dr. MOH. SAIN, S.Pd.I., M.Pd.I.	SARI FATIMAH 1209.17.08097	

DITETAPKAN DI : TEMBILAHAN
PADA TANGGAL : 5 JANUARI 2021



KETUA,

SYARIFUDIN, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 2105068302



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

imannya apalagi tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan yang melampaui batas dan dosa yang nyata.

Sebenarnya, tidak ada satu pun yang dapat "menyakiti Allah". Karena itu, penggabungan nama Allah dan Rasul saw. pada ayat di atas bertujuan menggambarkan bahwa menyakiti hati Rasul saw. mengundang murka Allah. Di sisi lain, penggabungan itu mengisyaratkan bahwa menghina Rasul saw. dipersamakan Allah dengan menghina diri-Nya dan, dengan demikian, yang akan membalas adalah Allah sendiri sebagaimana terbaca di atas.

Kata (اكتسبوا) *iktasabû* terambil dari kata (كسب) *kasaba* yang digunakan al-Qur'an untuk menunjuk perbuatan manusia yang disengaja. Patron kata *iktasabû* digunakan untuk menunjuk perbuatan buruk. Rujuklah ke QS. al-Baqarah [2]: 286.⁷⁶ Perlu dicatat bahwa penyebutan kata itu di sini bukanlah berarti bahwa jika seorang mukmin melakukan satu perbuatan buruk maka ia boleh dihina atau dilecehkan apalagi diganggu.

Kata (احتملوا) *ihтамalû* terambil dari kata (حمل) *hamal*, yakni memikul. Penambahan huruf *tâ'*—sebagaimana pada kata *iktasabû*—menunjuk adanya kesungguhan, serta usaha ekstra. Maksudnya, mereka membebani diri mereka dengan suatu beban yang mestinya mereka tidak perlu pikul; tetapi karena mereka melakukan penghinaan dan gangguan itu, terpaksa mereka memikulnya dan itu terlaksana dengan susah payah.

AYAT 59

"Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuannya, dan wanita-wanita orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka jilbâb mereka. Itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Setelah ayat-ayat yang lalu melarang siapa pun mengganggu dan menyakiti Nabi saw. bersama kaum mukminin dan mukminat, kini secara

⁷⁶ Rujuklah penafsirannya pada volume 1 halaman 751.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

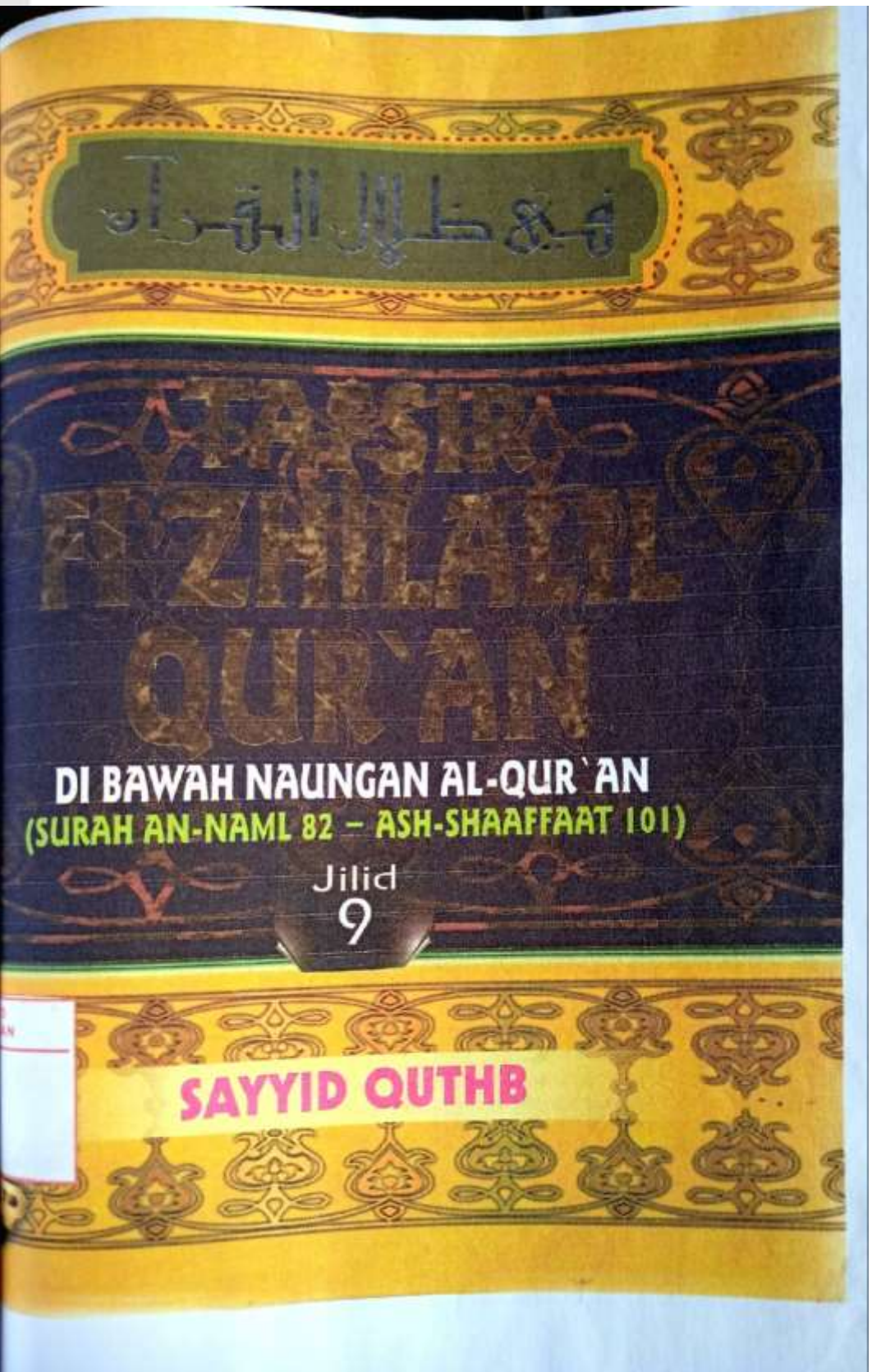
khusus kepada kaum mukminat—bermula dari istri Nabi Muhammad saw.—diperintahkan untuk menghindari sebab-sebab yang dapat menimbulkan penghinaan dan pelecehan.

Sebelum turunnya ayat ini, cara berpakaian wanita merdeka atau budak, yang baik-baik atau yang kurang sopan, hampir dapat dikatakan sama. Karena itu, lelaki usil sering kali mengganggu wanita-wanita, khususnya yang mereka ketahui atau duga sebagai hamba sahaya. Untuk menghindarkan gangguan tersebut serta menampakkan keterhormatan wanita muslimah, ayat di atas turun menyatakan: *Hai Nabi Muhammad katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka, yakni ke seluruh tubuh mereka, jilbâb mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita-wanita muslimah, atau sebagai wanita-wanita merdeka, sehingga dengan demikian mereka tidak diganggu. Dan Allah senantiasa Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Kalimat: (نساء المؤمنین) *nisa' al-mu'minin* diterjemahkan oleh tim Departemen Agama dengan *istri-istri orang mukmin*. Penulis lebih cenderung menerjemahkannya dengan *wanita-wanita orang-orang mukmin* sehingga ayat ini mencakup juga gadis-gadis semua orang mukmin, bahkan keluarga mereka semuanya

Kata (عليهن) *'alaihinnaldi* atas mereka mengesankan bahwa seluruh badan mereka tertutupi oleh pakaian. Nabi saw. mengecualikan wajah dan telapak tangan atau dan beberapa bagian lain dari tubuh wanita (baca QS. an-Nûr [24]: 31), dan penjelasan Nabi itulah yang menjadi penafsiran ayat ini.

Kata (جلباب) *jilbâb* diperselisihkan maknanya oleh ulama Al-Biqâ'i menyebut beberapa pendapat. Antara lain, baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi wanita. Semua pendapat ini, menurut al-Biqâ'i, dapat merupakan makna kata tersebut. Kalau yang dimaksud dengannya adalah baju, ia adalah menutupi tangan dan kakinya, kalau kerudung, perintah mengulurkannya adalah menutupi wajah dan lehernya. Kalau maknanya pakaian yang menutupi baju, perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaian.

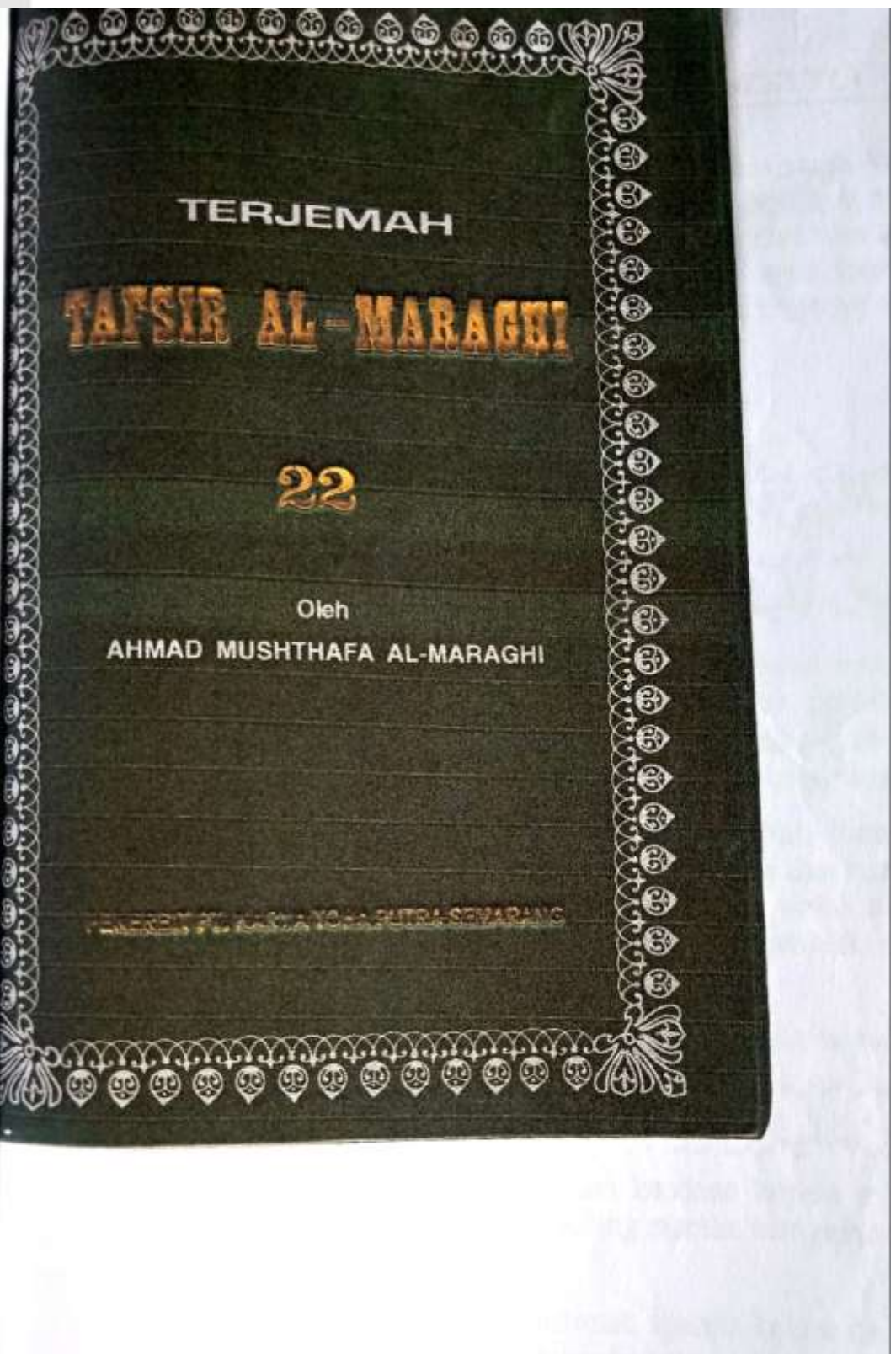


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auiaurasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auiaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auiaurasyidin Tembilahan





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

33. AL-AHZAB (GOLONGAN YANG BERSEKUTU)

mereka ditegur karena perbuatannya itu, maka mereka menjawab, kami mengira mereka adalah budak. Maka Allah menyuruh rasul-Nya agar memerintahkan wanita-wanita merdeka supaya membedakan diri dari wanita-wanita budak dalam soal berpakaian, dan menyelubungi diri agar mereka bisa membedakan dan ditakuti, sehingga tidak seorang pun yang ingin mengganggu mereka.

PENJELASAN

(يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِرِجَالِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ)

Allah SWT. menyuruh Nabi saw. agar memerintahkan wanita-wanita mu'minat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak perempuan belia, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka, supaya dapat dibedakan dari wanita-wanita budak.

Ali bin Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Katanya Allah menyuruh istri-istri kaum mu'minin apabila mereka keluar dari rumah-rumah mereka untuk suatu keperluan, supaya mereka menutupi wajah mereka dari atas kepala mereka dengan jilbab-jilbab, dan boleh memperlihatkan satu mata saja.

Sedang dari Ummu Salamah, mengatakan, setelah ayat ini turun yaitu :

(يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ)

Maka para wanita Ansar keluar dalam keadaan kepala mereka bagai burung-burung gagak karena tenangnya, sedang mereka mengenakan pakaian-pakaian hitam:

Kesimpulannya, bahwa wanita muslimat, apabila keluar dari rumahnya untuk suatu keperluan, maka wajib mengulurkan pada tubuhnya pakaian-pakaiannya, sehingga seluruh tubuh dan kepalanya tertutup tanpa memperlihatkan sesuatu pun dari bagian-bagian tubuhnya yang dapat menimbulkan fitnah seperti kepala, dada, dua lengan dan lain sebagainya.

Kemudian Allah SWT. memberi alasan hal itu dengan firman-Nya :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurassiyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurassiyidin Tembilahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurassiyidin Tembilahan

33. AL-AHZAB (GOLONGAN YANG BERSEKUTU)

(ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ)

Menutupi tubuh seperti itu lebih memudahkan pengenalan mereka sebagai wanita terhormat, sehingga mereka tidak diganggu dan tidak menemui hal yang tidak diinginkan dari mereka yang tergoda hatinya karena mereka tetap akan menghormati mereka.

Karena wanita yang pesolek akan menjadi sasaran keinginan laki-laki. Wanita seperti itu akan dipandang dengan pandangan yang mengejek dan memperolok-olok, sebagaimana dapat disaksikan pada setiap masa dan kota. Lebih-lebih pada masa sekarang, ketika tersebar pakaian yang tidak senonoh, banyak kefasikan dan kejahatan.

(وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا)

Dan Tuhanmu adalah Maha Pengampun terhadap apa yang biasa terjadi akibat lalai menutupi aurat, juga banyak rahmat-Nya bagi orang-orang yang mematuhi perintah-Nya dalam bersikap kepada kaum wanita, sehingga Allah memberinya pahala yang besar dan membalasnya dengan balasan yang paling sempurna.

Dan oleh karena gangguan itu, tak lain datangnya dari kaum munafik, dan orang-orang yang seperti mereka, maka Allah Ta'ala memperingatkan mereka dengan firman-Nya :

(لَيْنَ لَمُزِّنْتَهُ الْمُنْفِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ
وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ
فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا)

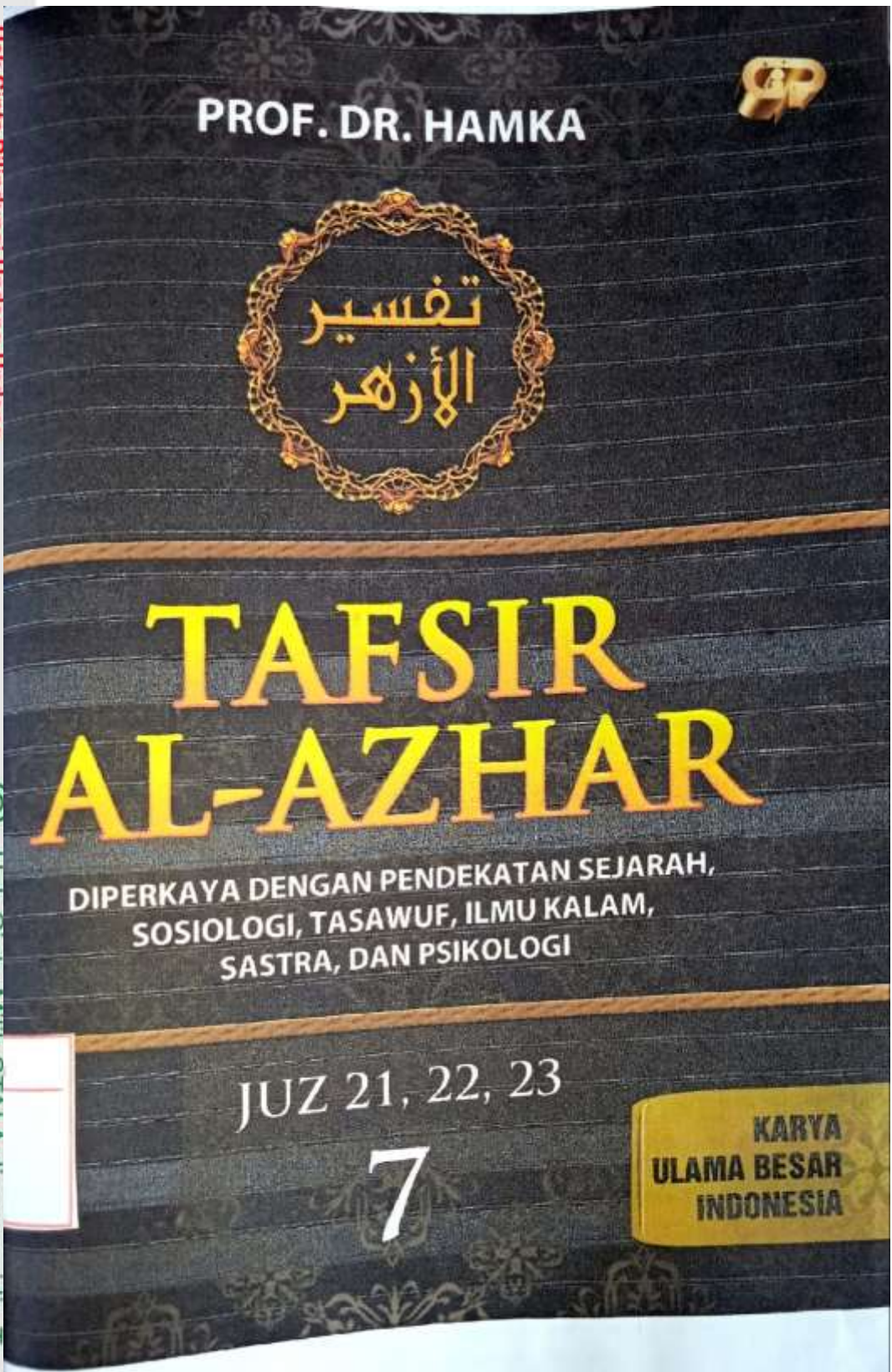
Jika tak mau berhenti, orang-orang munafik yang menyembunyikan kekafiran dan menampakkan keimanan itu, juga orang yang tergoda hatinya yang dikuasai oleh syahwat-syahwat mereka, dan mereka lebih cenderung kepada sikap tidak senonoh dan jahat, juga orang yang suka membikin geger di Madinah, yaitu orang-orang yang menyebarluaskan berita-berita palsu dan dusta, yang berarti memperlihatkan cacat-cacat kaum mu'minat dan memperlihatkan rahasia mereka, seperti kelemahan tentang kurangnya persenjataan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan





(31) Mereka dalam keadaan terkutuk di mana saja mereka dijumpai dan mereka akan dibunuh sampai semusnah-musnahnya.

سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٣١﴾

(32) Sunnah Allah yang telah berlaku pada orang-orang yang telah terdahulu; dan secai-kali tidak akan didapati bagi sunnatullah itu suatu pengganti.

PAKAIAN SOPAN

Selangkah demi selangkah masyarakat Islam itu ditentukan bentuknya agar berbeda dengan masyarakat jahiliyyah. Terutama ditunjukkan perbedaan pakaian perempuan yang menunjukkan adab sopan santun yang tinggi.

Sebelum peraturan ini turun tidaklah berbeda pakaian perempuan Islam dengan perempuan musyrik. Tidak berbeda pakaian budak dengan perempuan pembantu rumah tangga dengan pakaian perempuan merdeka. Oleh karena di masa itu orang belum mempunyai akses di dalam rumah sebagaimana sekarang, maka kalau perempuan hendak membuang hajatnya, ketuarlah mereka setelah hari malam ke tempat yang agak tersisih, di situ mereka membuang hajat. Di waktu demikianlah kesempatan yang baik bagi pemuda-pemuda jahat untuk mengganggu. Maka sama-ratakan saja perempuan baik-baik dengan budak-budak. Tetapi kalau perempuan yang diganggu itu bersorak-sorak, mereka pun terganggu.

Maka datanglah ayat ini.

"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istri engkau dan anak-anak perempuan engkau dan istri-istri orang-orang yang beriman, 'Hendaklah mereka melekatkan jilbab mereka ke atas diri mereka.'"

(pangkal ayat 39)

Di dalam ayat ini Rasulullah saw. diperintahkan oleh Allah SWT supaya memerintahkan pula kepada istri-istrinya dan anak-anaknya yang perempuan. Setelah itu ialah kepada istri-istri orang yang beriman. Supaya kalau mereka keluar dari rumah hendaklah memakai jilbab.

Anak beliau yang laki-laki ialah Qasim, Thahir, Abdullah, dan Thayyib. Ada juga riwayat mengatakan bahwa Thahir, Thayyib, dan Abdullah hanya nama dari satu orang. Berdasar kepada ini maka tiga orang anak laki-laki dari satu ibu, yaitu Khadijah yang agung. Setelah di Madinah lahir Ibrahim dari dayang beliau Mariah orang Qufthi. Kesemua anak laki-laki ini meninggal di bawah umur. Qasim meninggal dalam usia dua tahun, Ibrahim usia sepuluh bulan. Nama Qasim dikekalkan jadi *kunniyah* Rasulullah Abul Qasim. Menurut kebiasaan orang Arab memanggil seorang yang telah berumur dengan *kunniyah*-nya memakai nama anak itu adalah satu penghormatan.

Maka yang sampai dewasa hanyalah empat anak perempuan. Keempatnya dari satu ibu, yaitu Khadijah.

Anak perempuan yang paling tua ialah Zainab. Dia dikawini oleh anak dari saudara ibunya, yaitu Haalal binti Khuwailid yang ber-*kunniyah* Abul Ash bin Rabi. (Sedang Khadijah ialah binti Khuwailid pula). Zainab meninggal tahun kedelapan hijrah. Suaminya kemudian masuk Islam dari dia, sesudah ditebus oleh Zainab dengan kalung pusaka ibunya dari tawanan di Perang Badar.

Anak perempuan kedua ialah Ruqayah. Mulanya Ruqayah kawin dengan Utbah bin Abu Lahab sebelum Nabi Muhammad saw. menyatakan dirinya sebagai utusan Allah. Setelah Nabi menyatakan diri sebagai utusan Allah maka pamannya, Abu Lahab, itulah salah seorang yang sangat keras menentang dakwah beliau. Maka oleh karena sangat marahnya kepada Rasulullah saw. dia bersumpah kepada anaknya, "Kepalaku haram bersentuh dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



sebelum anak si Muhammad itu engkau ceraikan." Lantaran paksaan ayahnya itu maka Utbah pun menceraikan Ruqayah sebelum mereka serumah. Ketika ibunya [Khadijah] menyatakan iman kepada seruan Nabi, Ruqayah telah mengikuti langkah ibunya, dan turut berbaiat terhadap Rasulullah bersama perempuan-perempuan yang lain. Kemudian dia dikawini oleh Utsman bin Affan. Perempuan-perempuan Quraisy sangat senang atas perjodohan kedua orang ini sehingga jadi buah nyanyian mereka.

أَحْسَنَ شَخْصَيْنِ إِنْسَانٍ # رَقِيَّةً وَبَعْلَهَا
عُثْمَانَ

"Dua bahagia dilihat insan, istri Ruqayah, suaminya Utsman."

Dua kali Utsman hijrah ke Habsyi kedua kalinya Ruqayah ikut serta. Sekali Ruqayah keguguran dalam mengandung. Setelah itu mereka beroleh putra diberi nama Abdullah. Tetapi setelah Abdullah berusia enam tahun, dicocok ayam jantan matanya, maka meninggal anak itu dari sebab kesakitan. Setelah itu Ruqayah tidak beranak lagi. Setelah orang berbondong hijrah ke Madinah, Utsman dan Ruqayah pun ikut berhijrah. Ketika Rasulullah saw. akan menghadapi Peperangan Badar yang terkenal itu, Ruqayah sakit. Utsman diperintahkan oleh Rasulullah menjaga istrinya. Sebab itulah maka dia tidak turut dalam Peperangan Badar.

Peperangan di Badar membawa kemenangan geryilang bagi Islam. Zaid bin Haritsah disuruh pulang terlebih dahulu ke Madinah menyampaikan berita kemenangan dan Nabi pulang kemudian dengan rombongan. Tetapi sesampai Zaid bin Haritsah di Madinah, didapatkan orang baru saja selesai meninabual kuburan Ruqayah, sehingga kenatiannya tidak dihadiri oleh Rasulullah saw. Ini kejadian berbulan-bulan sesudah hijrah, atau ter-

masuk dalam tahun kedua.

Ketiga ialah Ummi Kaltsum. Dia dikawini oleh Utaibah bin Abu Lahab, adik pula dari Utbah sebelum *nabuwwat*. Dia pun dipaksa oleh ayahnya menceraikan istrinya itu, sebelum mereka bercampur. Dia pun memeluk Islam bersamaan dengan ibunya ketika beliau menyatakan iman kepada Nabi dan Ummi Kaltsum pun turut berbaiat kepada Nabi bersama-sama dengan perempuan-perempuan lain, seketika diadakan baiat untuk perempuan, dan dia pun turut hijrah ke Madinah menurut ayahnya, Rasulullah saw.. Setelah Ruqayah meninggal dunia, dikawinkanlah Ummi Kaltsum oleh Rasulullah saw. dengan Utsman. Cara kitanya ialah ganti tikar. Karena kawin dengan dua anak Rasulullah berturut-turut dua kali itulah maka Utsman diberi orang gelar "*Dzin Nurani*", yang mempunyai dia cahaya. Dia pun meninggal dalam bulan Sya'ban tahun kesembilan hijriyah. Rasulullah saw. sendiri tegak memberikan kafan yang akan dipakaikan keadaan dirinya di balik dinding tempat mayatnya dimandikan. Rasulullah sendiri turut berdiri di pinggir kuburnya ketika dia dimasukkan ke liang lahad oleh Ali bin Abi Thalib, Fadhil bin Abbas, dan Usamah bin Zaid.

Yang paling bungsu ialah Fatimah. Dialah yang dikawinkan Nabi dengan Ali bin Abi Thalib. Fatimah dilahirkan lima tahun sebelum *nabuwwat*. Dialah anak paling bungsu. Dia dikawini oleh Ali pada bulan Ramadhan tahun kedua hijrah, dan mereka mulai serumah pada bulan Dzulhijah tahun itu. Fatimah meninggal tidak herapa lama sesudah Rasulullah saw. meninggal. Fatimah sajalah anaknya yang kemudian wafat dari beliau saw.

Maka keempat anak perempuan inilah yang dimaksud dengan wahyu ini. Kalau ayat yang tengah kita tafsirkan ini turun di sekitar tahun keempat atau kelima, maka Ruqayah tidak ada lagi.

Kepada istri-istri beliau dan anak-anak beliau didahulukan perintah, sesudah itu baru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurassiyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurassiyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurassiyidin Tembilahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auiliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auiliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auiliaurasyidin Tembilahan



Penggunaan jilbab dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 yaitu dengan mengulurkannya dari atas kepala sampai ke kaki, trend saat ini menggunakan kain atau kerudung sebagai penutup kepala hingga dada kemudian mengulurkan pakaian sampai ke kaki yang dikenal dengan gamis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliarrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliarrasyidin Tembilahan

 Hak Cipta Milik STAI Auliarrasyidin Tembilahan



Trend busana muslimah masa kini .

Dokumentasi forum Mar'atusholehah STAI Auliarrasyidin Tembilahan)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Nurhasanah
TTL : Rumbai jaya, 14 November 1998
Nama Ayah : Yatiman
Nama Ibu : Khoeriyah
Alamat Rumah : Desa Karya Tunas Jaya
Tempuling
Handphone : 082391143128

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 021 Tempuling (2005-20011)
SMP/MTs : Ypp. An-Warul Ulum Keritang
(2011-2014)
MA/SMA : Ypp. An-Warul Ulum Keritang
(2014-2017)

Tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Tahun 2020 Peneliti melaksanakan Kukerta di desa Tekulai Bugis Kec. Tanah Merah dan melaksanakan Praktek Mengajar pada tahun 2021 di SMPN 3 Tempuling. Untuk menyelesaikan masa perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) peneliti membuat karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AHZAB AYAT 59 TENTANG KONSEP JILBAB"**.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan